

Partai Politik dan Calon Presiden Sikap Pemilih Pasca Dua Tahun Pemilu 2019

Updated Survei Nasional:
21 – 28 Mei 2021

Latar Belakang

- ▶ Menurut UUD, hanya partai politik yang dapat mengajukan calon presiden.
- ▶ Menurut UU, calon presiden 2024 dicalonkan oleh partai atau koalisi partai hasil pemilihan umum 2019 yang punya kursi minimal 20% di DPR atau 25% suara pemilih nasional.
- ▶ Di antara partai hanya PDI Perjuangan yang dapat mencalonkan sendiri tanpa koalisi karena kursinya di DPR 22%.
- ▶ Partai-partai lain harus berkoalisi.

Latar Belakang

- ▶ Dilihat dari kekuatan partai di DPR, jumlah pasangan calon bisa empat, dan minimal 2 pasangan.
- ▶ Empat pasangan hanya mungkin bila PDI Perjuangan mencalonkan sendiri, tanpa koalisi.
- ▶ Yang paling mungkin adalah 3 pasangan atau bahkan hanya dua pasangan.
- ▶ Bagaimana satu pasangan dipilih: Pertemuan antara subjektifitas elite partai dan dukungan masa pemilih terhadap pasangan.
- ▶ Bagaimana subjektivitas elite partai? Elite partai sendiri yang tahu.

Latar Belakang

- ▶ Bagaimana kecenderungan preferensi pemilih pada nama–nama yang banyak disebut untuk menjadi calon presiden?
- ▶ Survei opini publik nasional dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- ▶ Analisis lebih jauh, apakah seorang kader partai yang tidak mendapatkan dukungan dari partainya bisa mendapatkan dukungan pemilih secara kompetitif sehingga menarik partai lain untuk mencalonkannya?

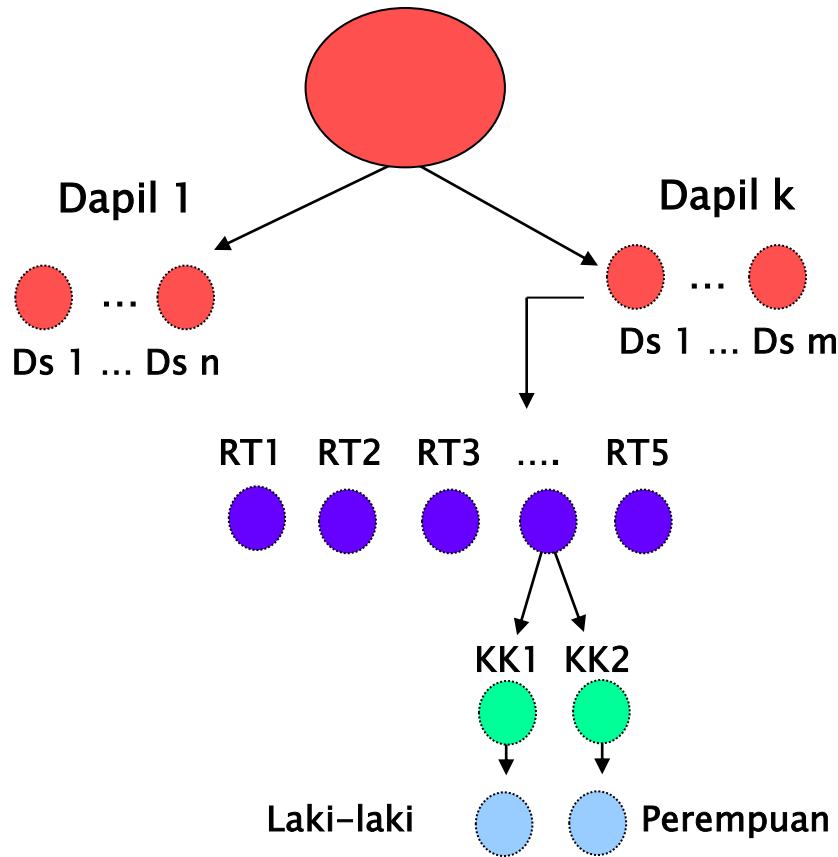
Latar Belakang

- ▶ Pertanyaan selanjutnya, seberapa penting tingkat tahu publik dan tingkat suka publik bagi elektabilitas seorang calon?
- ▶ Survei nasional pada akhir Mei 2021 dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dan temuan dan analisisnya disampaikan dalam presentasi ini.
- ▶ Sebelum itu perlu disampaikan metodologi dan profil demografi responden survei ini untuk melihat kemiripannya dengan populasi pemilih nasional.

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah Berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dari populasi itu dipilih secara random (multistage random sampling) 1220 responden. Response rate (responden yang dapat diwawancarai secara valid) sebesar 1072 atau 88%. Sebanyak 1072 responden ini yang dianalisis. Margin of error rata-rata dari survei dengan ukuran sampel tersebut sebesar $\pm 3,05\%$ pada tingkat kepercayaan 95% (dengan asumsi simple random sampling).
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih dengan mematuhi protokol kesehatan.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 21 – 28 Mei 2021.

Flow Chart Penarikan Sampel



Populasi desa/kelurahan
tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat
Dapil dipilih secara random dengan jumlah
proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5
RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan
dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random
Satu orang yang punya hak pilih
laki-laki/perempuan

Validasi Sampel

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
GENDER		
Laki-laki	50.0	50.0
Perempuan	50.0	50.0
DESA-KOTA		
Pedesaan	50.3	50.2
Perkotaan	49.7	49.8
USIA		
<= 20 tahun	10.1	10.3
21-25 tahun	12.5	12.5
26-30 tahun	13.3	13.5
31-35 tahun	11.6	12.0
36-40 tahun	11.6	11.6
41-45 tahun	9.6	9.8
46-50 tahun	8.7	8.6
51-55 tahun	6.5	6.6
56-60 tahun	5.3	5.1
> 60 tahun	10.8	10.1

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
AGAMA		
Islam	87.2	87.3
Protestan/Katolik	10.4	9.8
Lainnya	2.3	3.0
ETNIS		
Jawa	40.6	40.2
Sunda	14.5	15.5
Batak	3.7	3.6
Madura	2.8	3.0
Betawi	2.9	2.9
Bugis	2.3	2.7
Minang	2.7	2.7
Lainnya	30.4	29.4

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

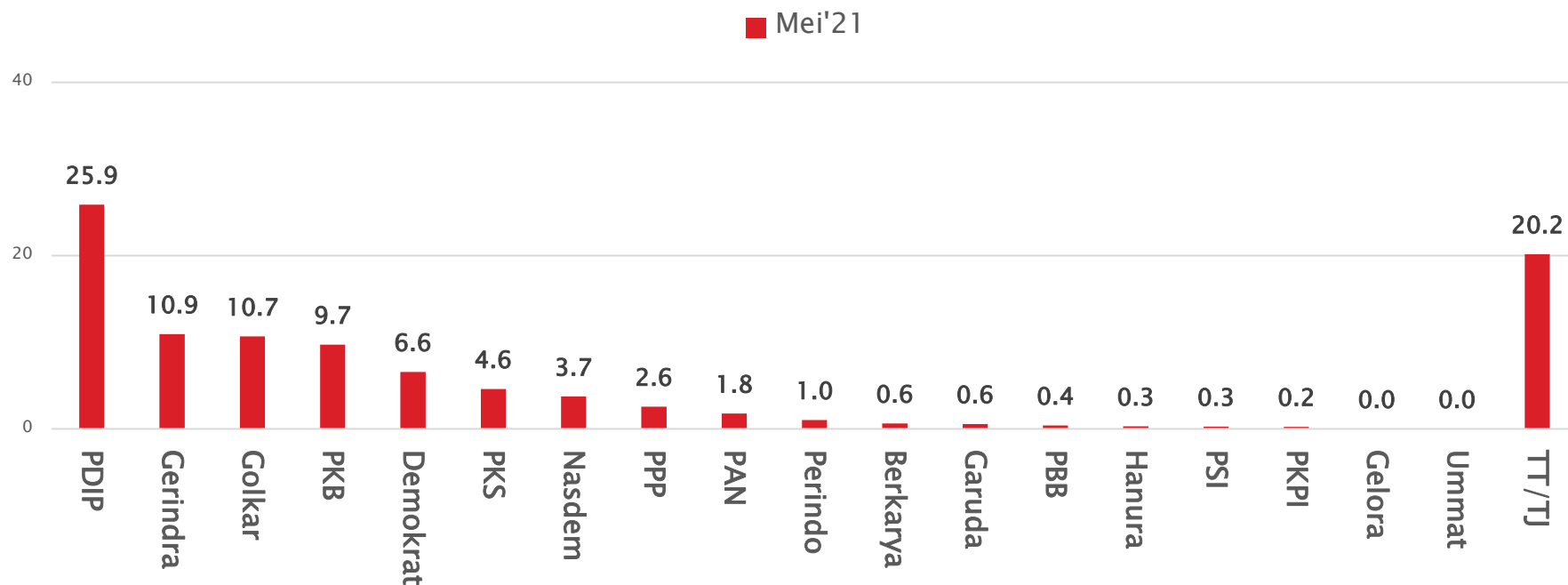
KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
Aceh	1.9	1.8
Sumatera Utara	5.6	5.1
Sumatera Barat	1.9	1.9
Riau	1.8	2.0
Jambi	1.2	1.3
Sumatera Selatan	3.2	3.1
Bengkulu	0.8	0.7
Lampung	2.8	3.2
Bangka Belitung	0.8	0.5
Kepulauan Riau	0.9	0.6
DKI Jakarta	4.2	4.1
Jawa Barat	16.0	17.4
Jawa Tengah	15.0	14.6
DI Yogyakarta	1.6	1.4
Jawa Timur	15.1	16.2
Banten	4.0	4.3
Bali	1.9	1.6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	1.9	1.9
NTT	1.9	1.8
Kalimantan Barat	1.2	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.9	1.5
Kalimantan Timur	1.4	1.3
Kalimantan Utara	0.8	0.2
Sulawesi Utara	0.8	1.0
Sulawesi Tengah	0.9	1.0
Sulawesi Selatan	2.4	3.2
Sulawesi Tenggara	0.8	0.9
Gorontalo	0.7	0.4
Sulawesi Barat	0.9	0.5
Maluku	0.9	0.7
Maluku Utara	0.9	0.4
Papua Barat	0.9	0.4
Papua	1.7	1.9

PILIHAN PARTAI POLITIK

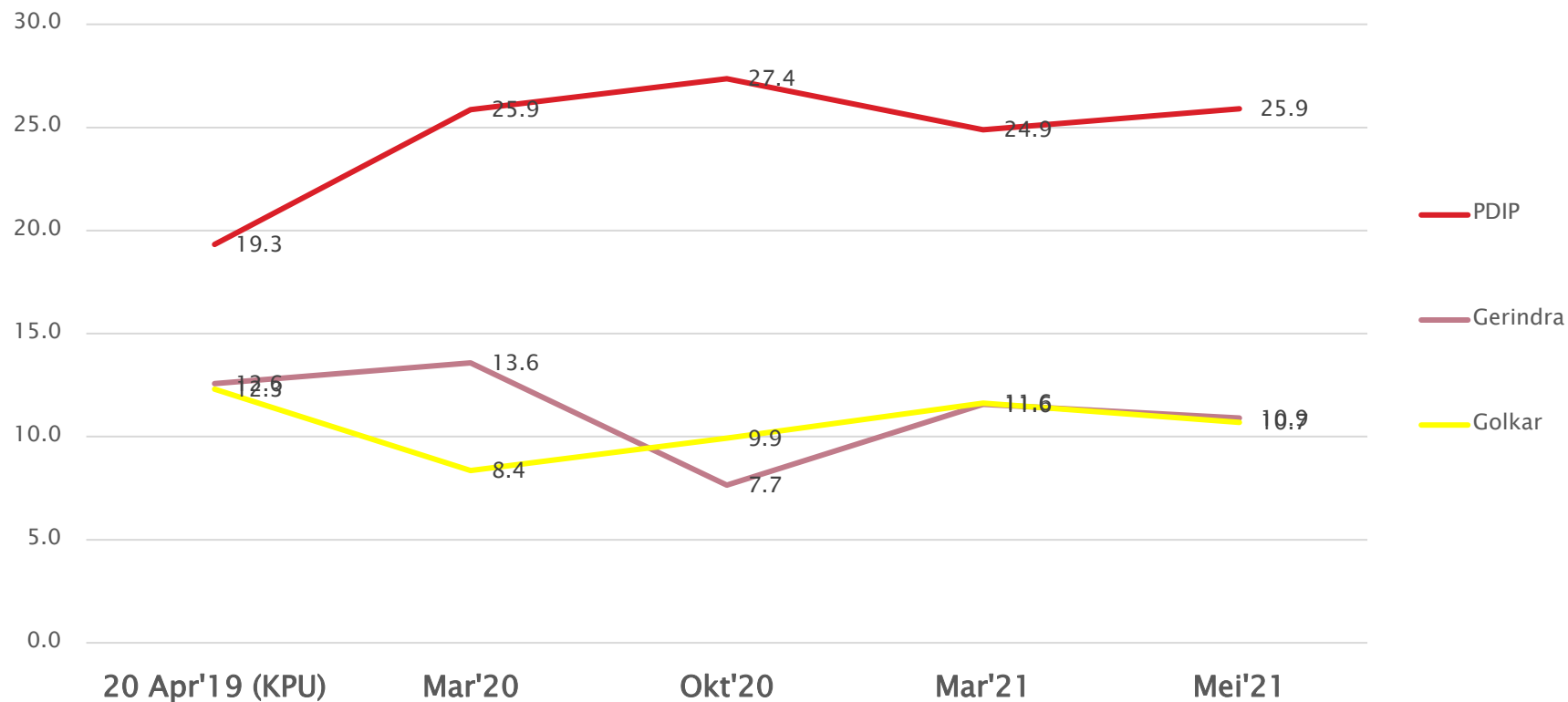
Pilihan Partai (Semi Terbuka)

Jika pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih? ... (%)

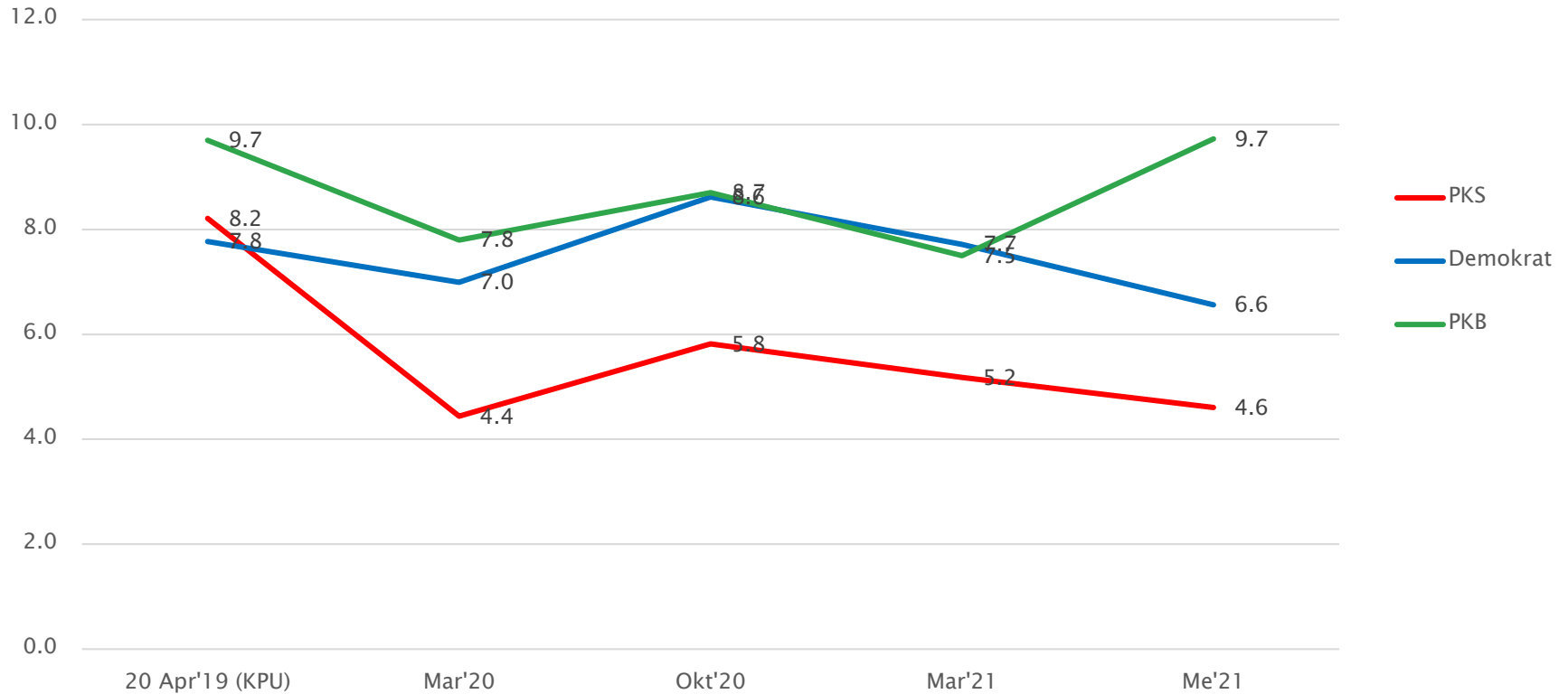


Jika pemilu diadakan sekarang PDIP mendapat dukungan terbesar, 25.9%, disusul Gerindra 10.9%, Golkar 10.7%, PKB 9.7%, Demokrat 6.6%, PKS 4.6%, dan Nasdem 3.7%. Sementara partai-partai lain di bawah 3%, dan yang belum tahu 20.2%.

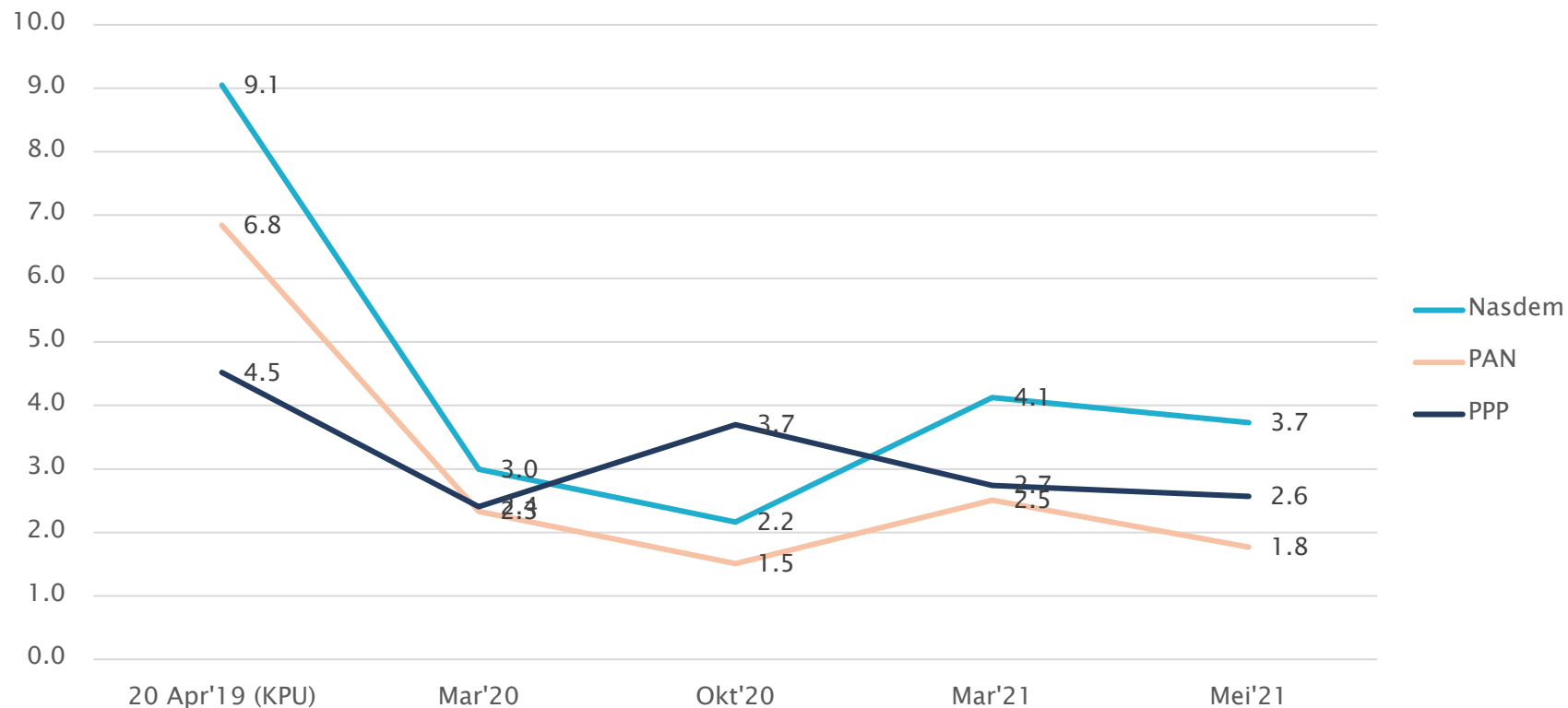
Trend Pilihan Partai



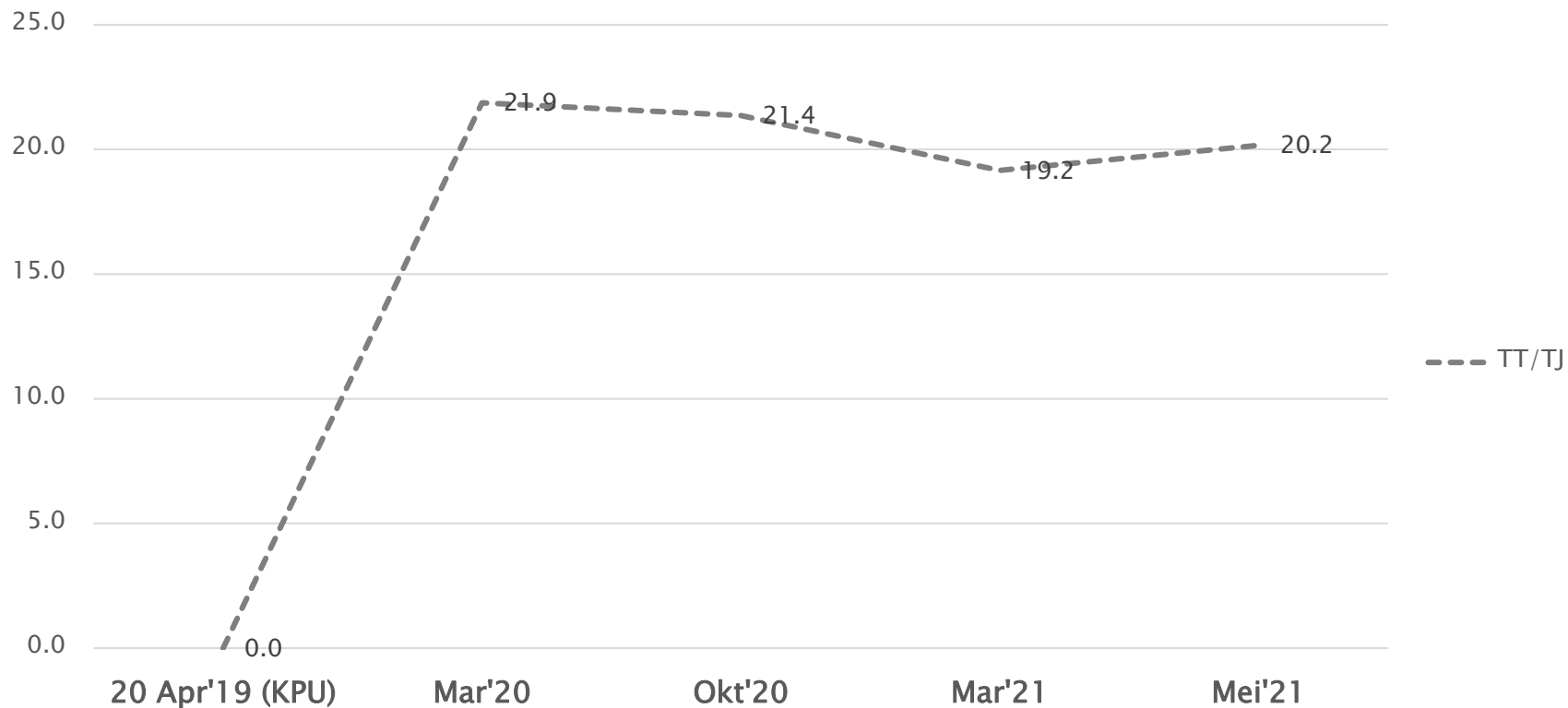
...Lanjutan: Trend Pilihan Partai



...Lanjutan: Trend Pilihan Partai



...Lanjutan: Trend Pilihan Partai



Temuan

- ▶ Pada survei akhir Mei 2021, ada 5 cluster partai politik dilihat dari tingkat dukungan pemilih nasional.
- ▶ Cluster 1: pada pemilu 2019 PDIP mendapat 19,3% suara, tidak berbeda jauh dari hasil 2014. Pada survei terakhir, PDIP dipilih 25,9%. Kalau dilihat dari tren survei sebelum pemilu sejak 2014, survei merekam PDIP selalu di atas perolehan hasil pemilu.
- ▶ Cluster 2: Gerindra dan Golkar bersaing ketat pada pemilu 2019. Di survei terakhir (Mei 2021) juga demikian, di angka 10,9%.

Temuan

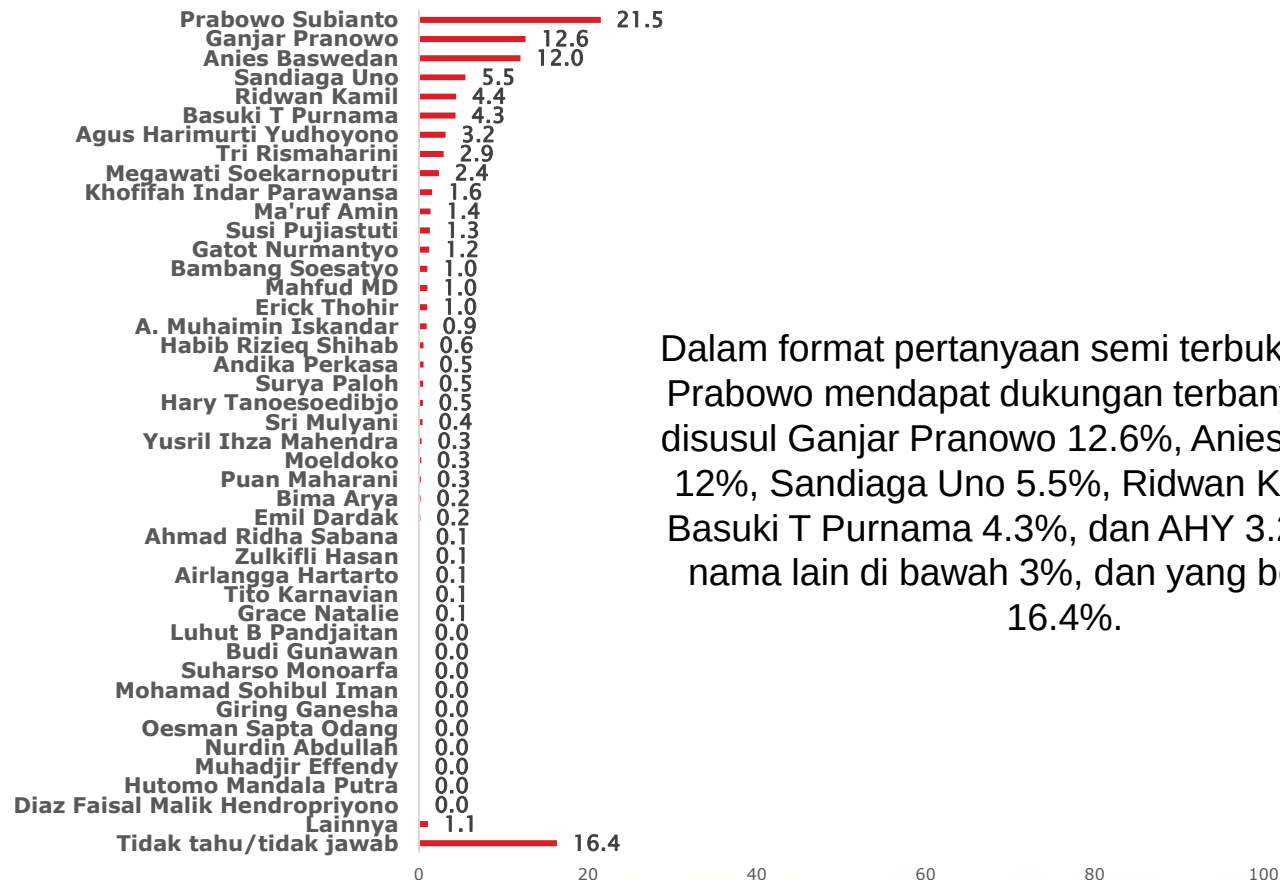
- ▶ Cluster 3: Partai yang stabil antara 4–9%: PKB, Demokrat, dan PKS
- ▶ Cluster 4: Partai yang kurang stabil untuk lolos ambang batas parlemen: Nasdem, PAN, dan PPP
- ▶ Cluster 5: Partai non-parlemen yang masih belum terlihat mengalami kemajuan.
- ▶ Masih ada waktu 2,5 tahun untuk mengubah peta kekuatan partai di atas.

Temuan

- ▶ Bagaimana pengaruh pilihan partai ini pada pilihan calon presiden karena hanya partai politik yang bisa mengajukan pasangan calon presiden? Seberapa besar pemilih partai memilih tokoh dari partai lain untuk menjadi presiden?
- ▶ Sebelum menjawab itu berikut adalah kecenderungan preferensi pemilih pada nama-nama untuk menjadi presiden dengan beberapa opsi jumlah nama.

Semi Terbuka: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (42 Nama)

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... %



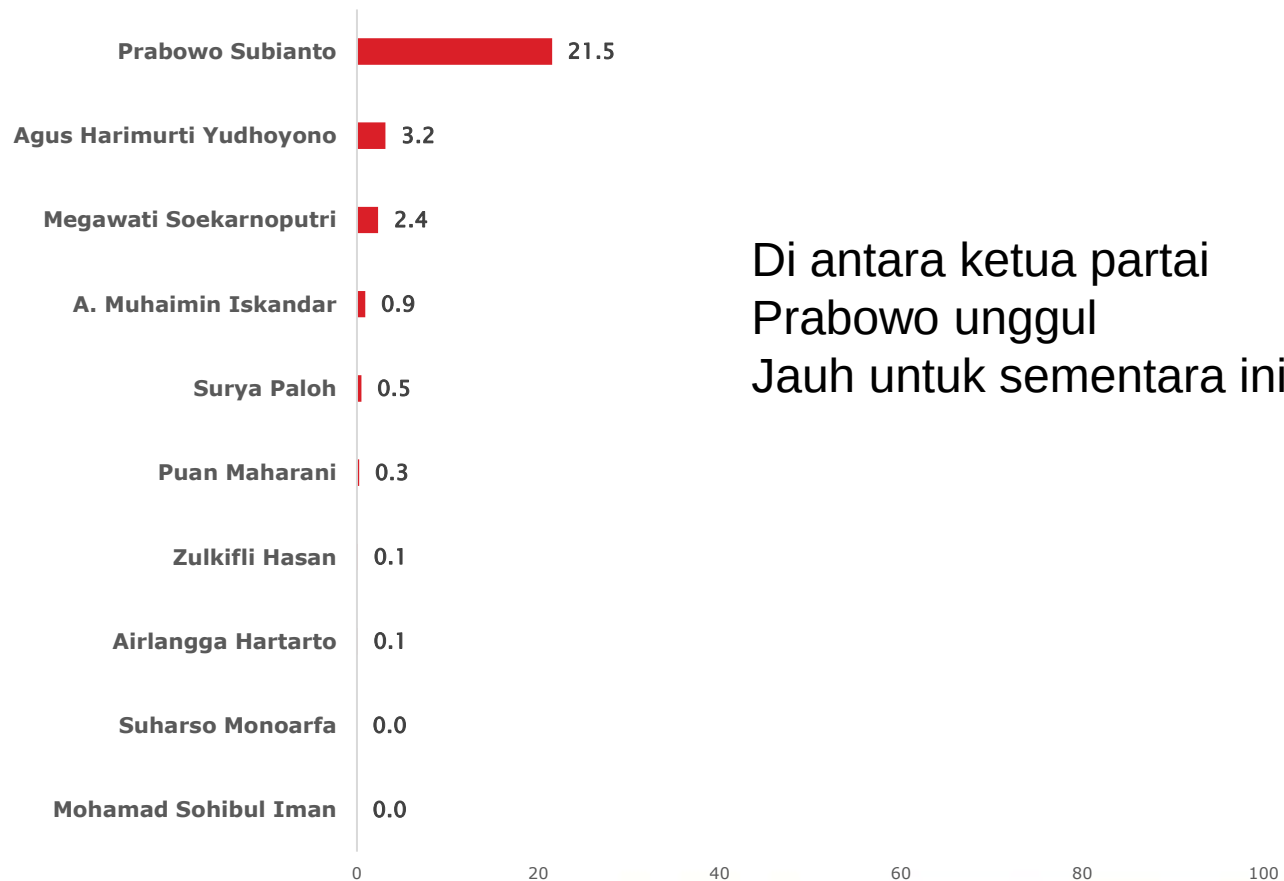
Dalam format pertanyaan semi terbuka 42 nama, Prabowo mendapat dukungan terbanyak 21.5%, disusul Ganjar Pranowo 12.6%, Anies Baswedan 12%, Sandiaga Uno 5.5%, Ridwan Kamil 4.4%, Basuki T Purnama 4.3%, dan AHY 3.2%. Nama-nama lain di bawah 3%, dan yang belum tahu 16.4%.

Ketua dan Elite Inti Partai

- ▶ Karena hanya partai yang bisa mengajukan calon presiden, logis bila ketua partai atau elite inti partai jadi prioritas menjadi calon presiden. Tapi bagaimana pilihan pemilih terhadap ketua atau elite partai tersebut?

Semi Terbuka: Elektabilitas Ketua atau Elite Inti Partai

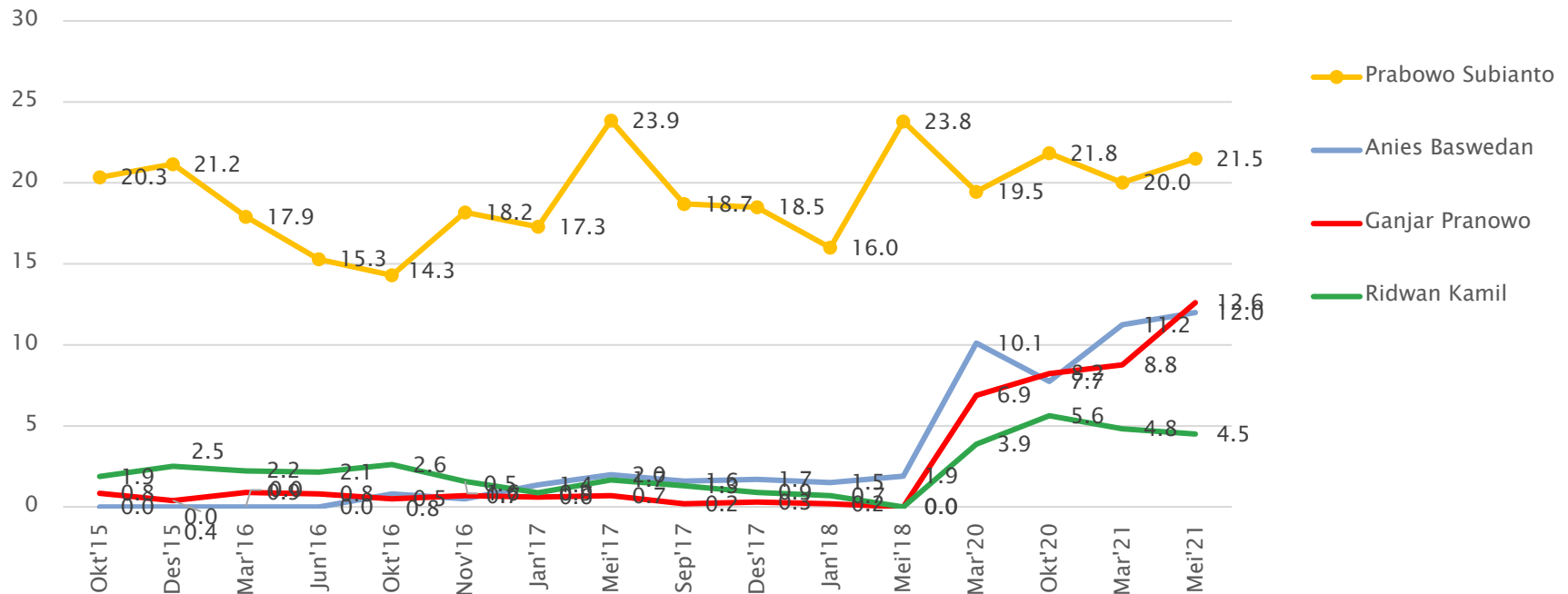
Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... %



Di antara ketua partai
Prabowo unggul
Jauh untuk sementara ini.

Trend Pilihan Presiden (Semi Terbuka)

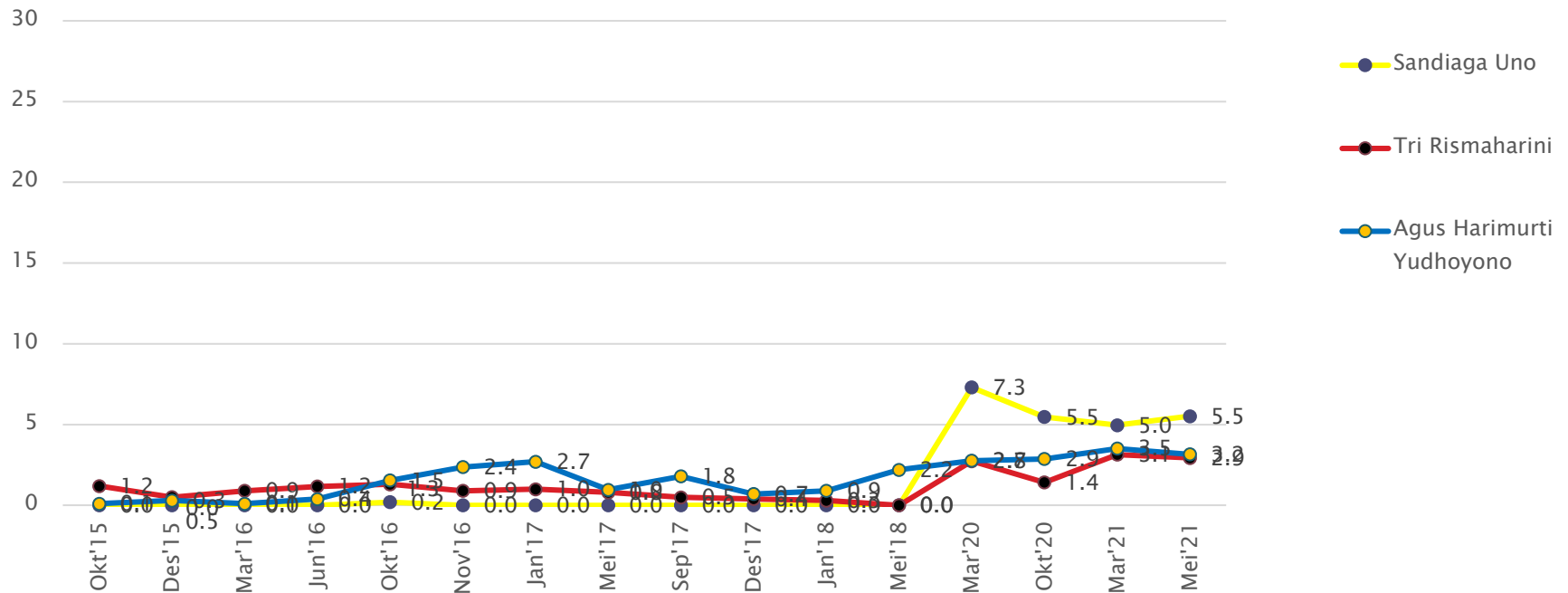
Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... (%)



Sejak 6 tahun lalu dalam pertanyaan semi-terbuka dukungan pada Prabowo cenderung stagnan di angka sekitar 20%. Ganjar, Anies, dan Ridwan mengalami kemajuan berarti sejak 2020. Dalam 2 tahun setelah pemilu 2019 yang mengalami kemajuan signifikan hanya Ganjar.

...Lanjutan: Trend Pilihan Presiden (Semi Terbuka)

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... (%)



Temuan

- ▶ Dalam pertanyaan semi-terbuka terakhir Prabowo mendapat 21,5% suara, dan angka ini kurang lebih stabil selama 7 tahun.
- ▶ Sejumlah nama baru mendapat suara signifikan setelah pilpres 2019: Ganjar, Anies, Ridwan Kamil, dan Risma.
- ▶ Setelah Pilpres 2019, Maret 2020–Mei 2021, hanya Ganjar yang mengalami kemajuan signifikan, dari 6,9% menjadi 12,6%.
- ▶ Seperti Prabowo nama-nama lain stabil.

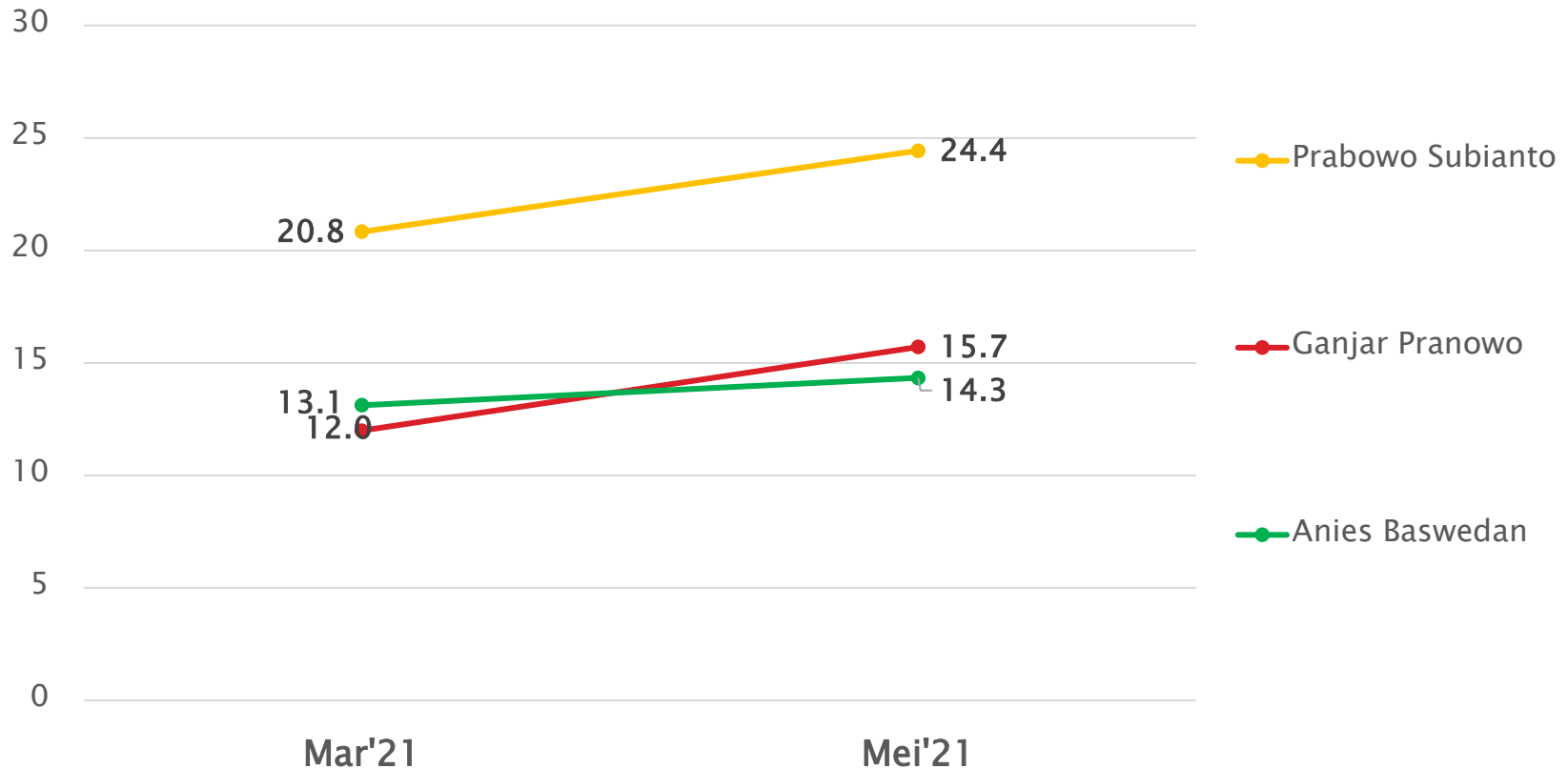
Tertutup 15 Nama: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... %



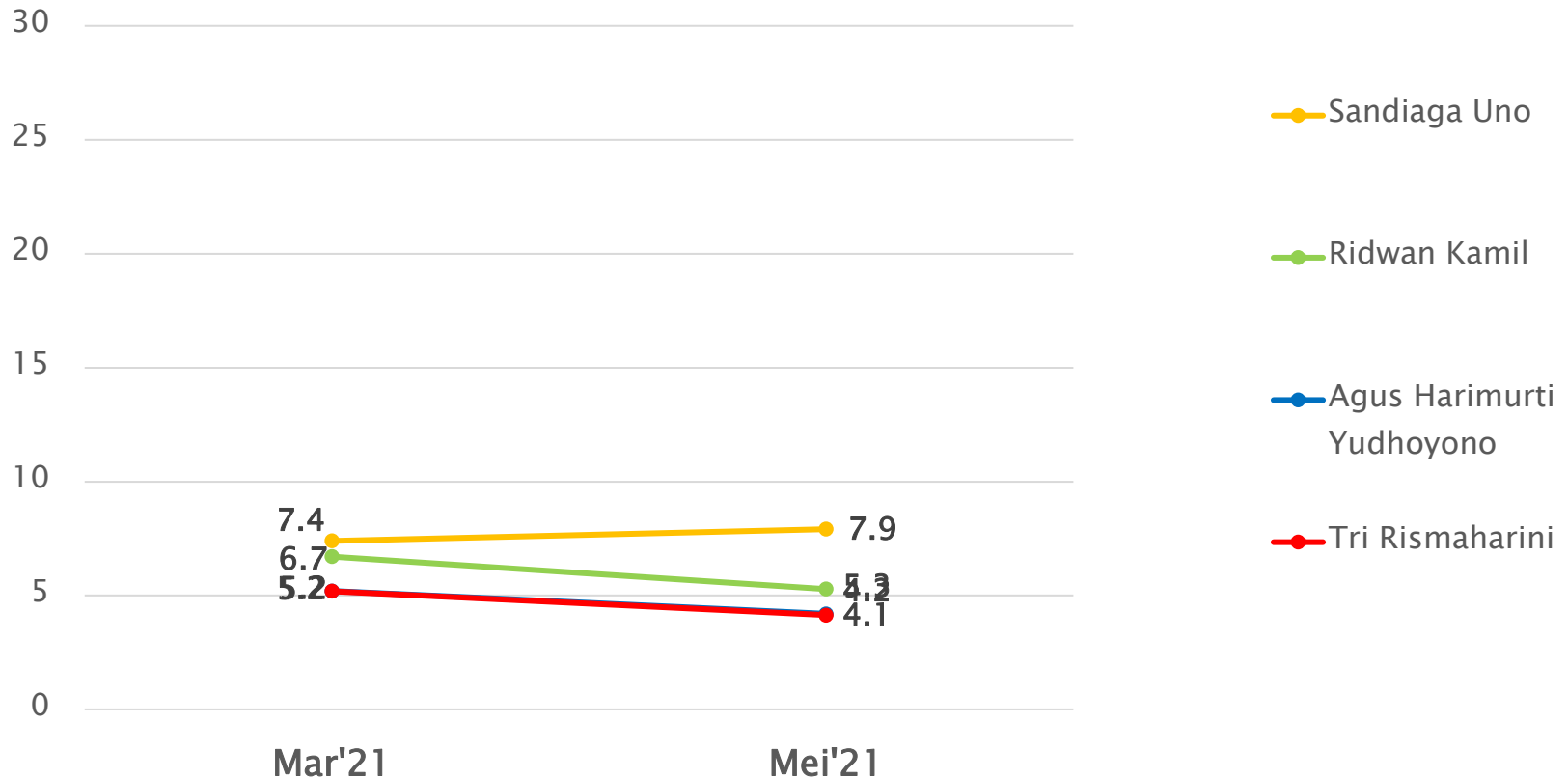
Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 15 nama, Prabowo mendapat dukungan terbanyak 24.4%, disusul Ganjar Prabowo 15.7%, Anies Baswedan 14.3%, Sandiaga Uno 7.9%, Ridwan Kamil 5.3%, AHY 4.2%, Tri Rismaharini 4.1%, dan nama-nama lain di bawah 3%. Yang belum tahu 17.1%.

Tren Tertutup (15 Nama): Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (%)



Dukungan kepada Prabowo dan Ganjar meningkat signifikan, sementara dukungan kepada Anies tidak banyak berubah.

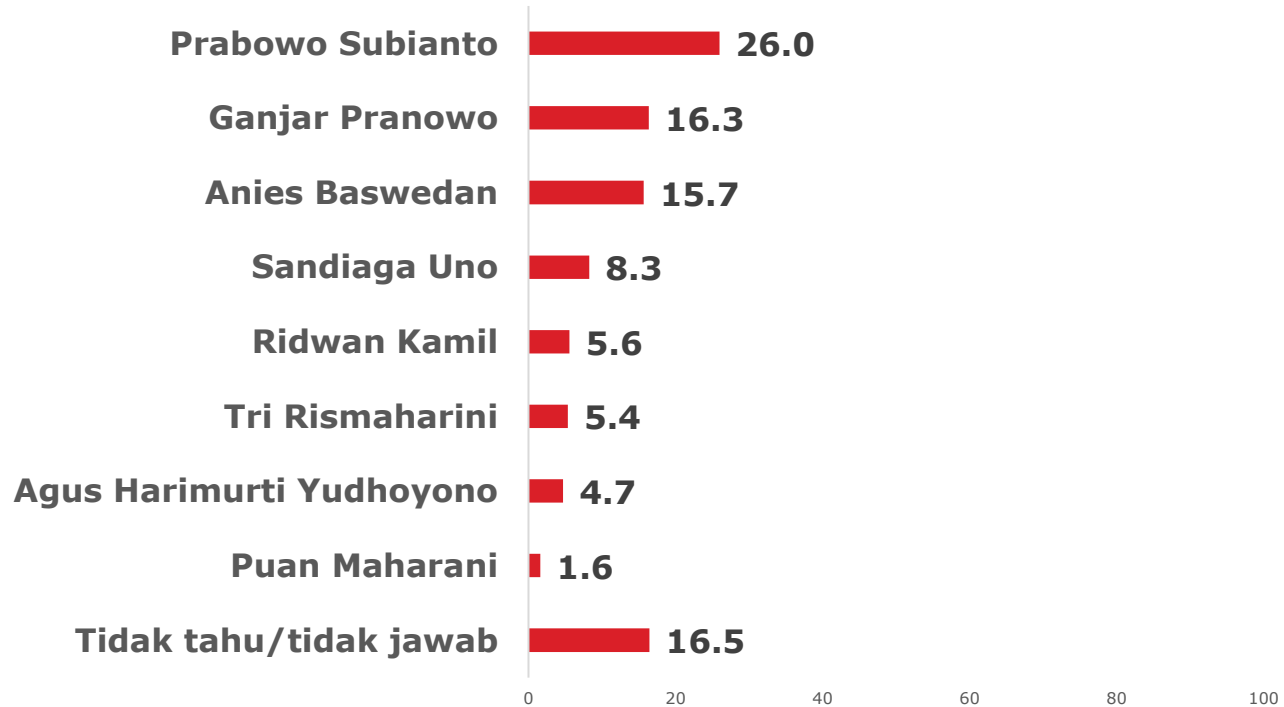
Tren Tertutup (15 Nama): Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (%)



Dukungan kepada keempat calon tidak banyak berubah.

Tertutup 8 Nama: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

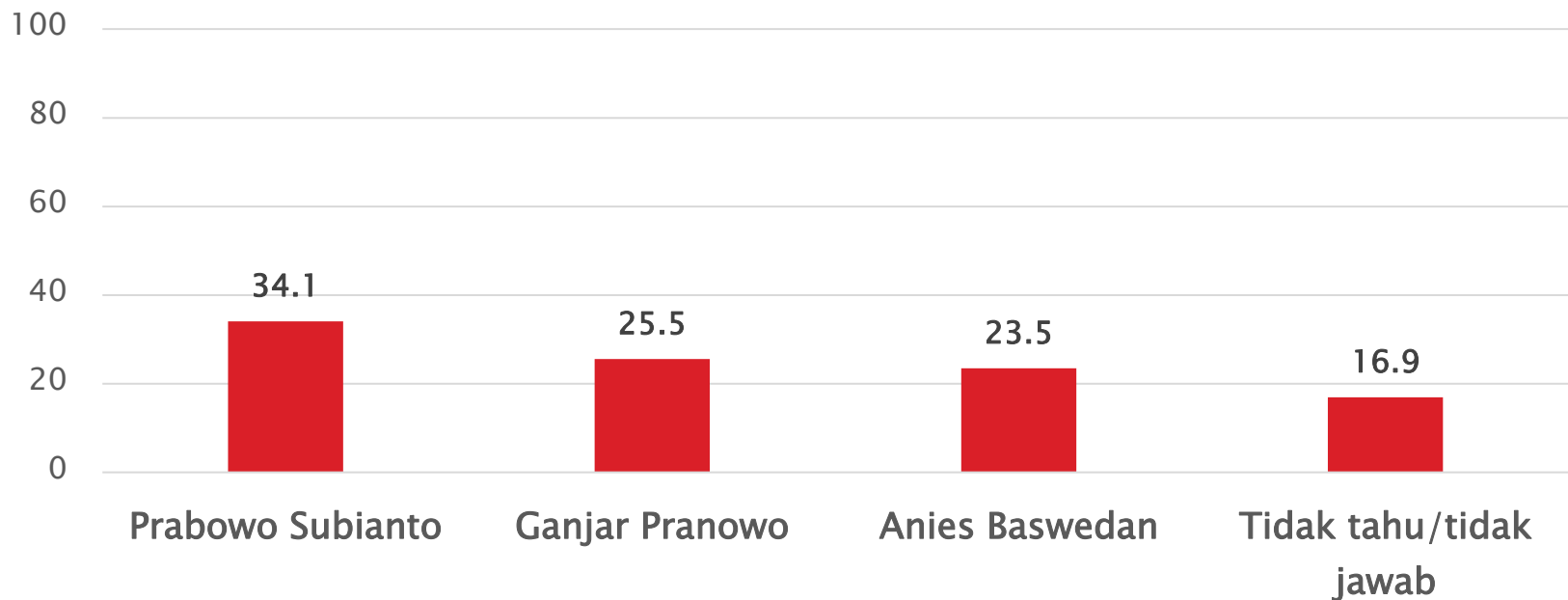
Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara 8 nama berikut? ... %



Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 8 nama, Prabowo mendapat dukungan terbanyak 26%, disusul Ganjar Prabowo 16.3%, Anies Baswedan 15.7%, Sandiaga Uno 8.3%, Ridwan Kamil 5.6%, Tri Rismaharini 5.4%, AHY 4.7%, dan Puan Maharani 1.6%. Yang belum tahu 16.5%.

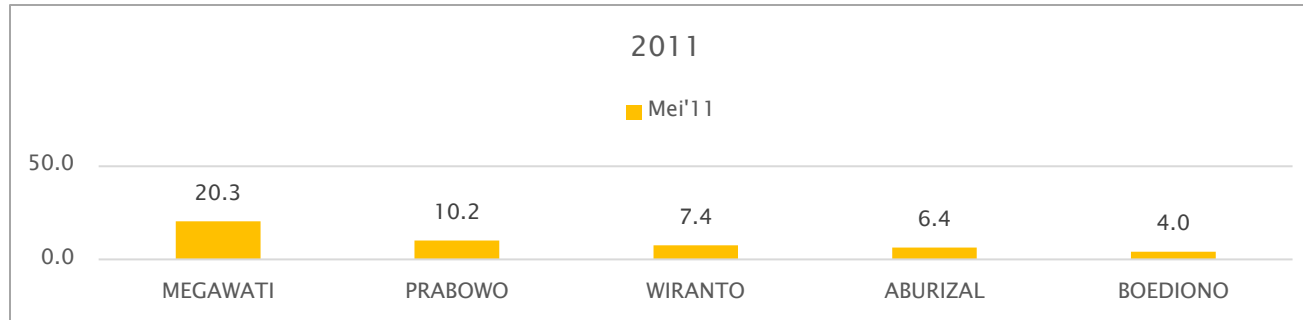
Tertutup 3 Nama: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara 3 nama berikut? ... (%)

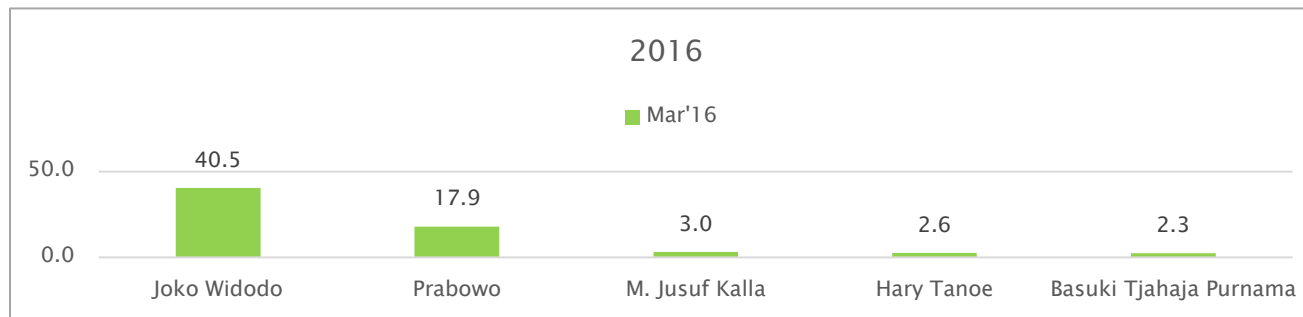


Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 3 nama, Prabowo mendapat dukungan terbanyak 34.1%, disusul Ganjar Prabowo 25.5%, dan Anies Baswedan 23.5%. Yang belum tahu 16.9%.

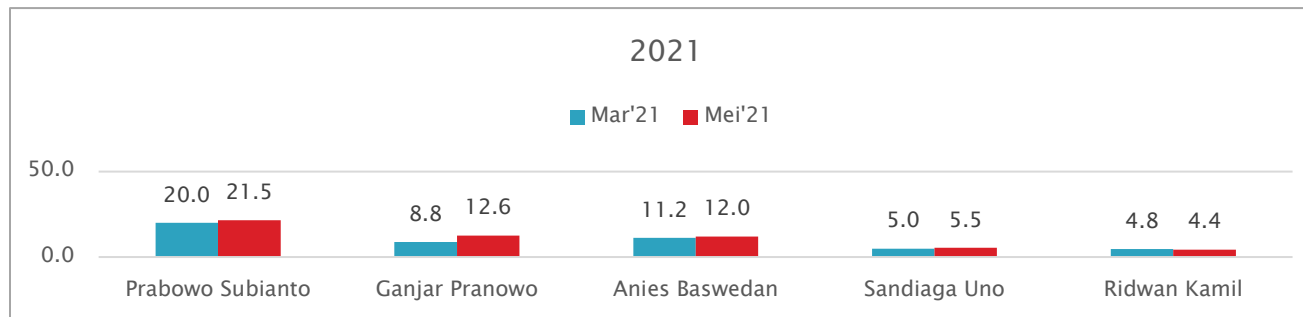
Elektabilitas Capres 3 Tahun Menjelang Pemilu (5 calon teratas dalam semi terbuka)



- Mei 2011 (3 tahun menjelang pilpres 2014): Belum terlihat ada calon yang mendapat dukungan sangat dominan. Megawati paling besar (20.3%), kemudian Prabowo (10.2%). Nama Jokowi belum muncul ke 5 besar waktu itu.



- Maret 2016 (tiga tahun menjelang pilpres 2019): sudah terlihat ada calon yang mendapat dukungan cukup dominan, yakni Jokowi (40.5%), kemudian Prabowo (17.9%).



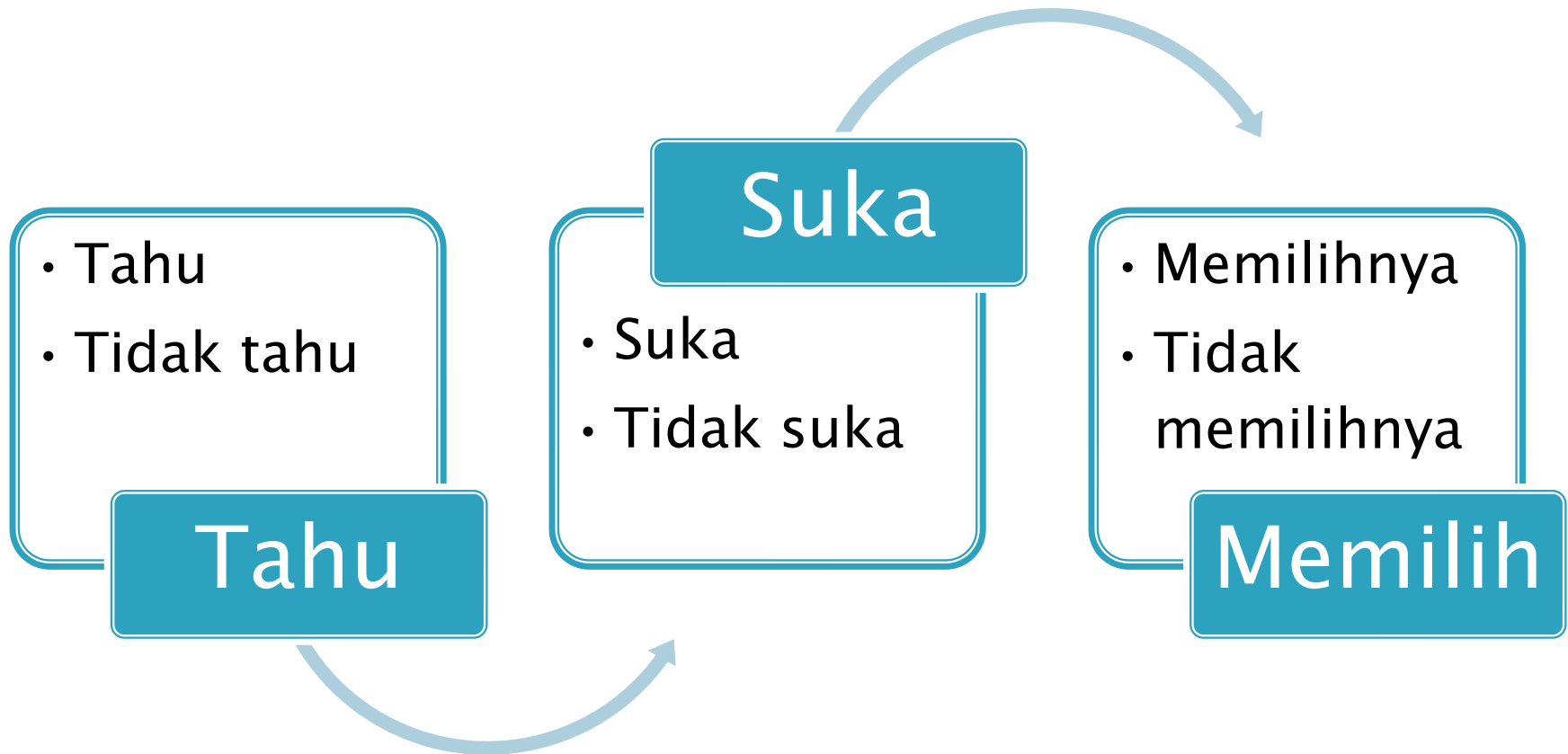
- Maret dan Mei 2021 (3 tahun menjelang pilpres 2024): Belum terlihat ada calon yang mendapat dukungan dominan. Paling tinggi Prabowo sekitar 20-22%.

Pengalaman 3 tahun menjelang pemilu

- ▶ Ketika ada petahana, Petahana sudah unggul jauh 3 tahun menjelang pemilihan.
- ▶ Tidak ada petahana tidak ada nama yang dukungannya jauh dari lawan-lawannya.
- ▶ Menjelang 2014, dalam pertanyaan semi-terbuka Prabowo sudah mendapat suara 10%, dan Jokowi belum muncul. Hasil pilpres 2014, ternyata Jokowi yang terpilih mengalahkan Prabowo yang terlebih dahulu unggul.
- ▶ Apakah 2024 pola yang sama akan terjadi seperti 2014? Yang belum unggul menjadi unggul di hari H 2024?
- ▶ Analisis hubungan “tahu” dan elektabilitas berikut sebagian menjawab pertanyaan tersebut.

Hubungan “Tahu,” “Suka” dan Elektabilitas Calon Presiden

Sekwensi Perilaku Memilih: Tahu, Suka, dan Memilih

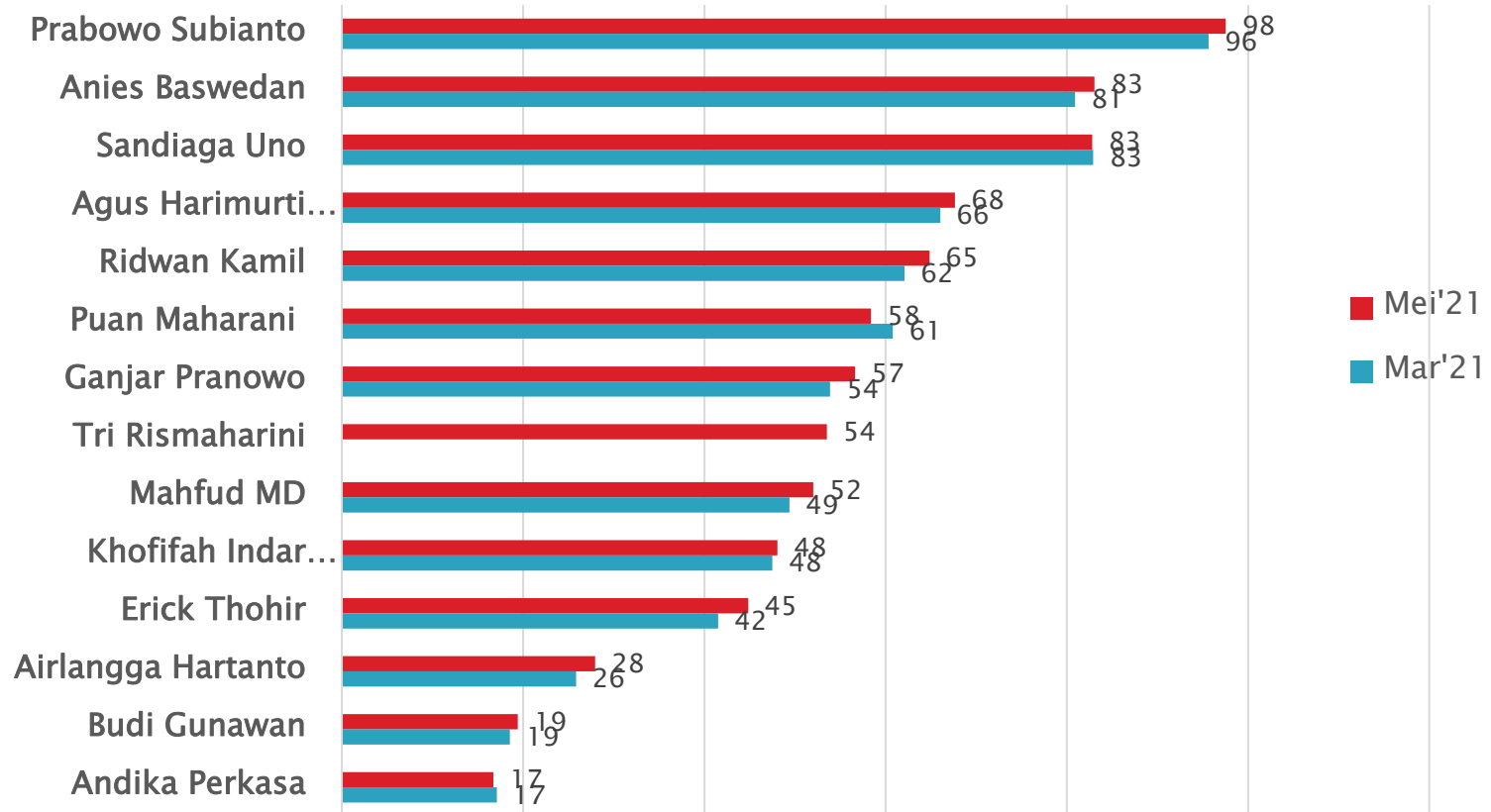


Perspektif

- ▶ Banyak faktor yang menentukan pemilih memilih seorang calon presiden.
- ▶ Secara psikologis, kognisi (pengetahuan) tentang calon adalah sarat dasar bagaimana pemilih memilih.
- ▶ Pemilih memilih calon A bisa karena hanya tahu A, tidak tahu calon yang lain.
- ▶ Bila pemilih tahu semua calon yang bersaing maka yang menentukan bukan lagi “tahu” tapi faktor lain, termasuk “suka” pada calon.
- ▶ Kesukaan kemudian lebih menentukan dari sekedar tahu.
- ▶ Bagaimana tingkat tahu dan tingkat suka pemilih pada nama-nama yang banyak disebut mungkin akan jadi calon presiden?

Trend Tahu Tokoh

SAYA akan membacakan nama-nama di bawah ini, apakah Ibu/Bapak mengenal namanya (tahu, pernah melihat, mendengar, membaca, dll.)? ... (%)

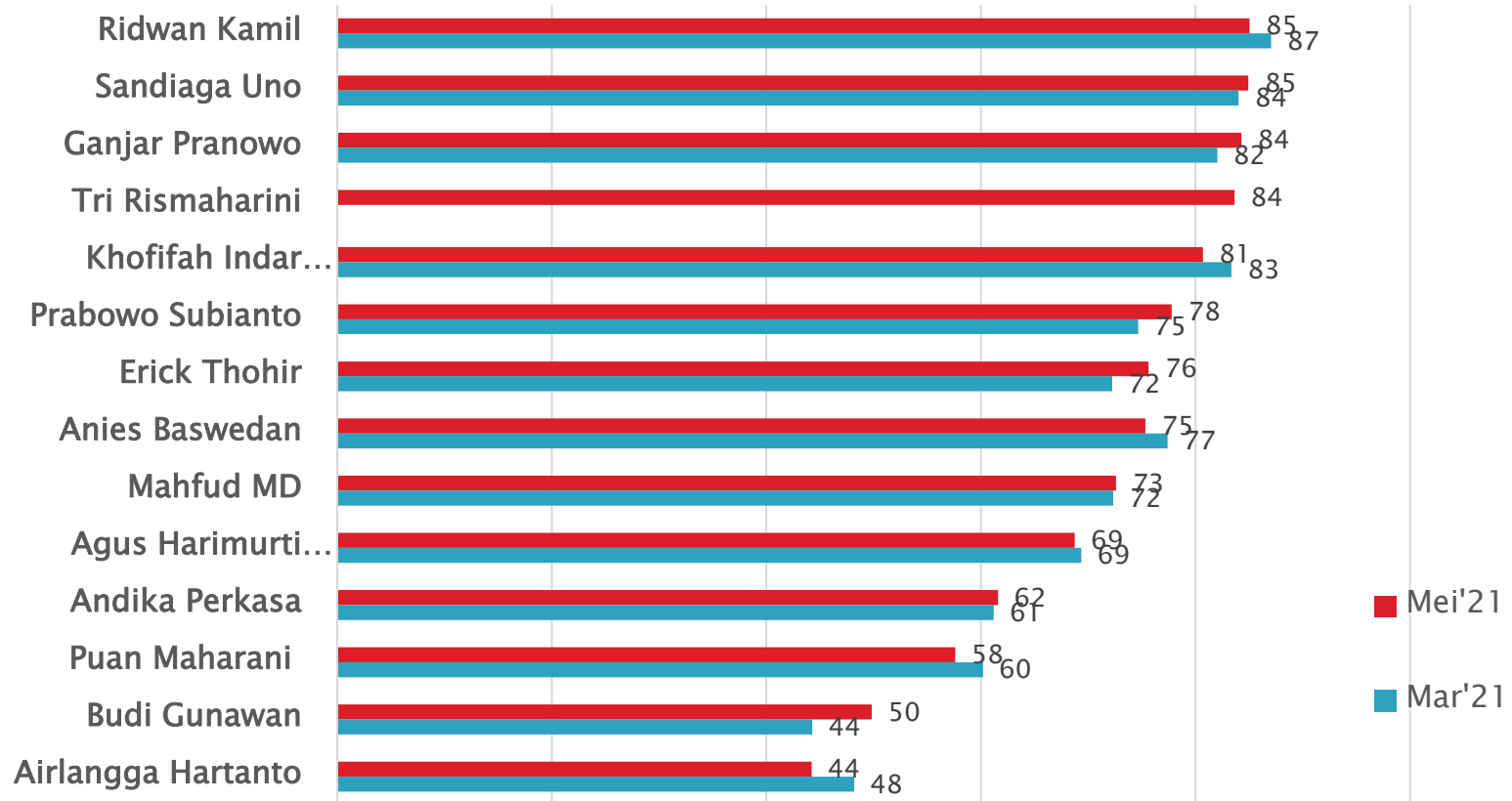


Dalam 3 bulan “tahu” tokoh tidak banyak berubah. Hampir semua pemilih tahu Prabowo, kemudian Anies dan Sandi di urutan berikutnya. Nama-nama lain masih di bawah 70%.

Tren Suka Tokoh (dari yang Tahu)

Jika tahu, apakah Ibu/Bapak suka atau tidak dengannya? ... (%)

Base: responden yang tahu tokoh



Dalam 3 bulan tingkat “suka” tokoh tidak banyak berubah. Sejumlah nama di urutan teratas dengan selisih tidak signifikan: Ridwan, Sandi, Ganjar, dan Risma. Berikutnya Khofiffah. Di bawah Khofiffah adalah Prabowo, Erick, dan Anies

Temuan

- ▶ Prabowo Subianto dikenal oleh hampir semua pemilih (98%) tapi kurang diikuti sikap suka pemilih (78%).
- ▶ Setelah Prabowo, Anies juga sudah dikenal luas oleh pemilih (83%) tapi yang suka Anies lebih rendah (75%).
- ▶ Seperti Anies, Sandi juga sudah dikenal luas pemilih (83%), dan cenderung lebih disukai pemilih (85%).
- ▶ Sebaliknya, sejumlah nama tingkat kedikenalannya jauh lebih rendah tapi kedisukaannya jauh lebih tinggi: Khoffifah (tahu 48%, suka 81%), Risma (tahu 54%, suka 84%), Ganjar (tahu 57%, suka 84%), Ridwan Kamil (tahu 65%, suka 85%).
- ▶ Apa implikasi semua ini?

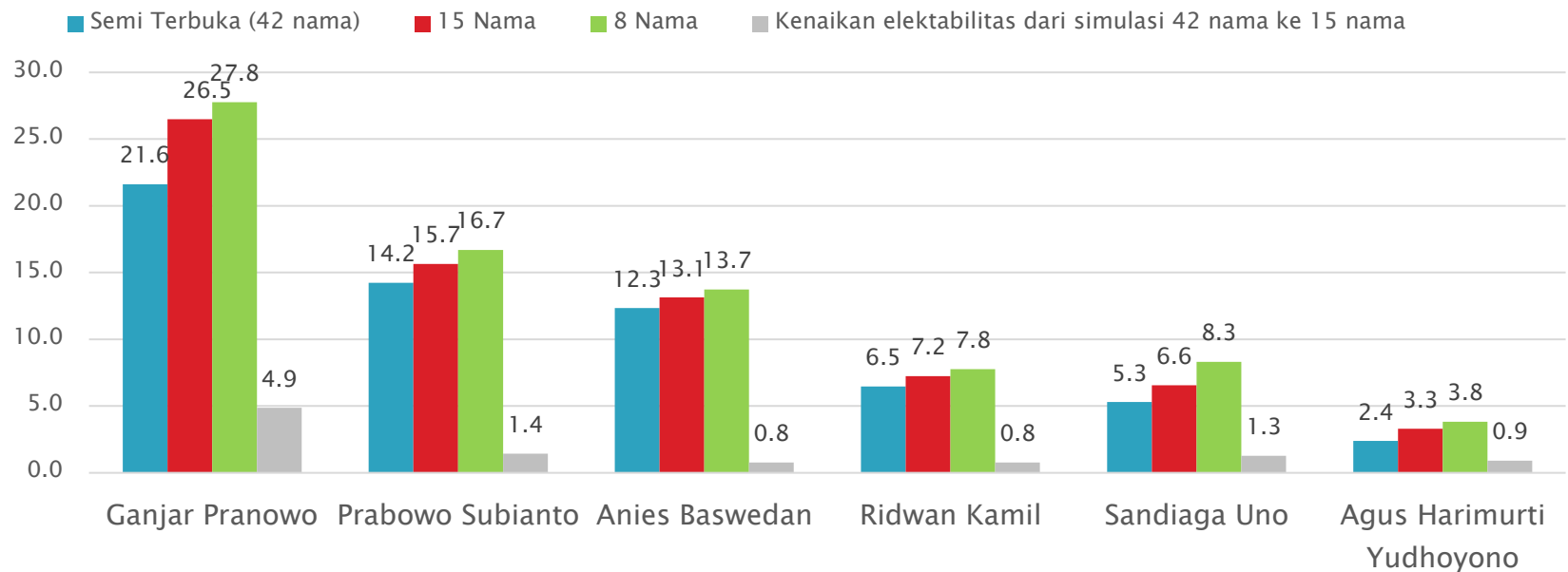
Temuan

- ▶ Karena untuk dipilih seorang yang dikenal harus disukai maka untuk sementara yang paling kompetitif untuk dikampanyekan adalah: Ridwan Kamil, Sandiaga Uno, Ganjar Pranowo, Tri Rismaharini, dan Khofiffah.
- ▶ Kenaikan kedikenalan mereka potensial menaikkan elektabilitas mereka juga karena punya resistensi (tidak suka) yang lebih kecil dibanding nama-nama lain.
- ▶ Nama-nama itu kalau disosialisasikan secara intensif kemungkinan akan mendapat elektabilitas lebih baik dari pada nama-nama lain.
- ▶ Mereka yang potensial tersebut bukan ketua atau elite inti partai. Ini tantangan bagi elite partai bahwa pemilih lebih menyukai tokoh-tokoh di luar elite inti partai.

Efek tahu 1: Elektabilitas 6 calon yang sama-sama diketahui pemilih

- ▶ Pada hari H nanti pemilih akan tahu calon-calon yang maju karena jumlah calon sedikit dan biasanya sama-sama mampu melakukan sosialisasi secara masif. Tidak akan ada perbedaan tingkat tahu calon bagi seorang pemilih.
- ▶ Bila dalam situasi tahu semua calon, siapa di antara enam calon papan atas yang paling kompetitif?

Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu 6 Calon (Tahu Prabowo & Ganjar & RK & Anies & Sandi & AHY) (N=449)



- Analisis pada yang tahu keenam calon: tahu Prabowo & Ganjar & RK & Anies & Sandi & AHY:
 - Dalam simulasi semi terbuka 42 nama, Ganjar mendapat dukungan terbesar 21.6%, selanjutnya Prabowo 14.2%, Anies 12.3%, Ridwan Kamil 6.5%, Sandi 5.3%, AHY 2.4%.
 - Jika jumlah calon dikurangi menjadi 15 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 26.5%, disusul Prabowo 15.7%, Anies 13.1%, RK 7.2%.
 - Pengurangan jumlah calon dari 42 nama (semi terbuka) menjadi 15 nama tidak membuat suara Prabowo naik (elektabilitasnya mandek dari 14.2% menjadi 15.7%, hanya +1.4%). Yang naik paling banyak Ganjar (+4.9%).
 - Jika jumlah calon 8 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 27.8%, disusul Prabowo 16.7%, Anies 13.7%.

Temuan

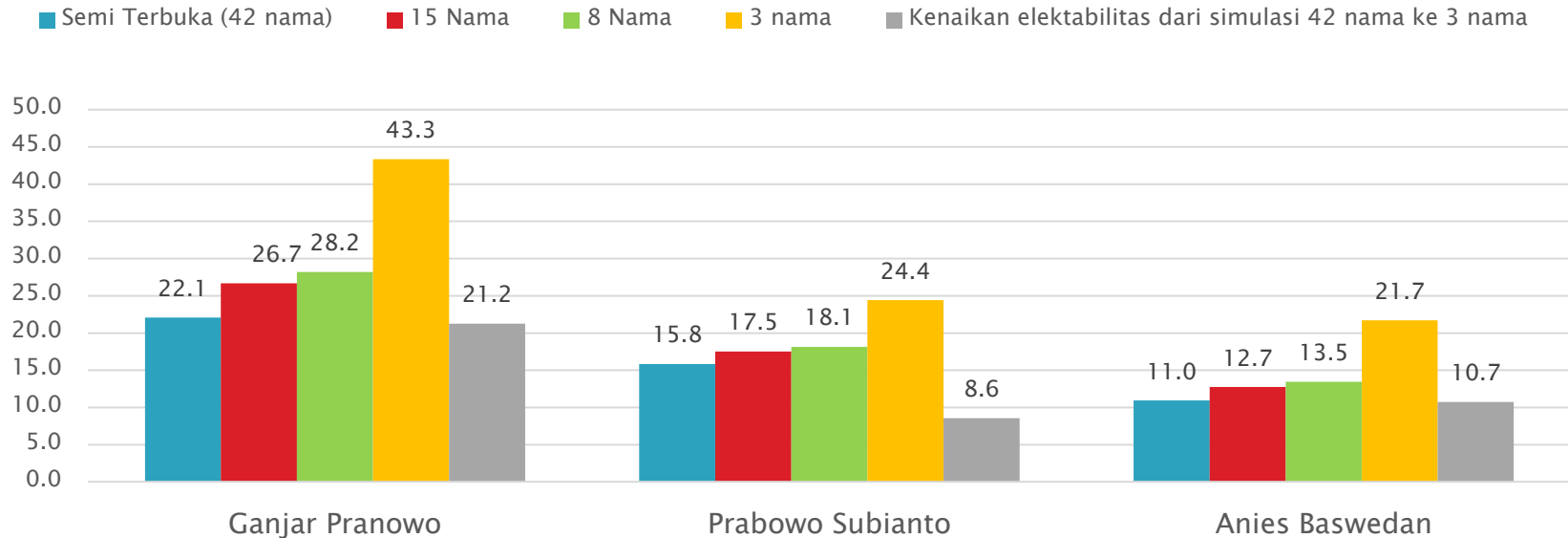
- ▶ Analisis menunjukkan bahwa apabila pemilih tahu enam calon (Prabowo, Anies, Ganjar, Sandi, Ridwan, dan AHY) dalam simulasi 15 nama, maka yang paling banyak dipilih adalah Ganjar (26,5%), lalu Prabowo (15,7%), lalu Anies (13,1%), lalu Sandiaga (8,3%).
- ▶ Perbedaan Prabowo dan Anies tidak berbeda signifikan secara statistik.

Efek tahu 2: Elektabilitas tiga calon yang sama-sama diketahui pemilih

- ▶ Dalam survei-survei sebelumnya, ada tiga nama yang selalu berada di urutan 3 teratas, dan calon presiden mungkin hanya 3 pasangan.
- ▶ Dari pandangan pemilih mereka adalah: Prabowo, Ganjar, dan Anies.
- ▶ Pada hari H nanti kemungkinan besar pemilih akan tahu ketiga nama ini (karena jumlah calon sedikit dan sama-sama sudah melakukan sosialisasi). Dalam pengetahuan seorang pemilih seperti ini siapa yang akan ia pilih sebagai presiden dari 3 nama tersebut dan kalau pilpres dilakukan waktu survei?

Prabowo vs. Ganjar vs. Anies:

Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang sama-sama tahu 3 Calon Terkuat (Tahu Prabowo & Ganjar & Anies) (N=569)



- Analisis pada yang tahu ketiga calon: tahu Prabowo & Ganjar & Anies:
 - Dalam simulasi semi terbuka 42 nama, Ganjar mendapat dukungan terbesar 22.1%, selanjutnya Prabowo 15.8%, Anies 11%.
 - Jika jumlah calon dikurangi menjadi 15 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 26.7%, disusul Prabowo 17.5%, Anies 12.7%.
 - Jika jumlah calon yang bersaing 8 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 28.2%, disusul Prabowo 18.1%, Anies 13.5%.
 - Jika jumlah calon yang bersaing 3 nama, Ganjar melesat unggul dengan dukungan 43.3%, disusul Prabowo 24.4%, Anies 21.7%.

Temuan

- ▶ Kalau pilpresnya sekarang dan pemilih sama-sama tahu ketiga calon tersebut maka, dalam simulasi 3 nama, Ganjar akan dipilih oleh 43,3%, Prabowo 24,4%, dan Anies 21,7%.
- ▶ Dalam situasi demikian Ganjar unggul sangat jauh, sementara suara untuk Prabowo dan Anies tidak berbeda signifikan secara statistik. Perbedaan di bawah margin of error ($\pm 4,2\%$).
- ▶ Bila Ganjar tidak maju maka persaingan antara Anies dan Prabowo akan ketat.
- ▶ Keunggulan tajam Ganjar dalam simulasi ini menunjukkan bahwa Ganjar lebih mampu menarik pemilih calon-calon selain Prabowo dan Anies.

Pengaruh Partai

- ▶ Bagaimanapun, hanya partai yang bisa mengajukan calon presiden.
- ▶ Kombinasi antara subjektivitas elite partai dan dukungan pemilih hanya Prabowo dan AHY yang paling mendekati. Keduanya petinggi partai dan mendapat dukungan lebih baik dibanding petinggi partai lainnya.
- ▶ Karena itu walaupun Ganjar atau Anies tinggi potensinya untuk menang tapi kalau tidak dicalonkan partai maka potensi itu menjadi tidak akan menjelma.

... Lanjutan

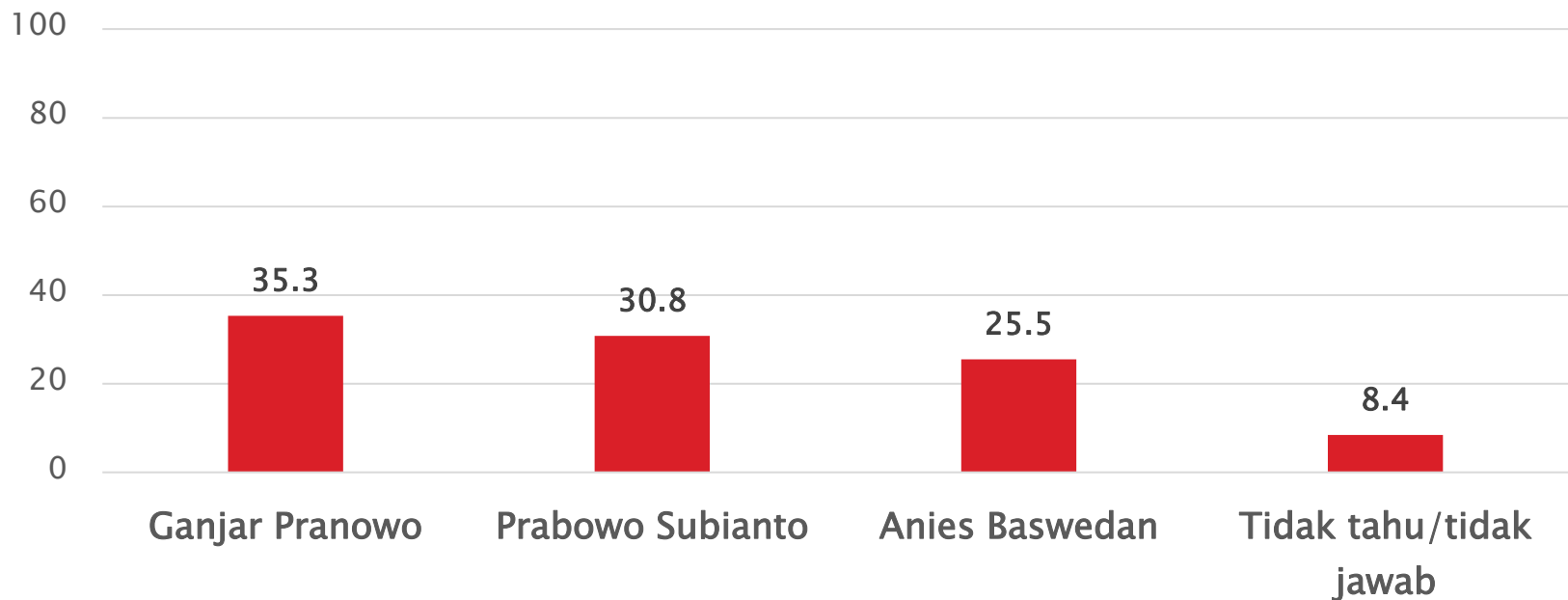
- ▶ Analisis berita dan sikap elite partai menunjukkan bahwa sementara ini Ganjar belum atau tidak akan dicalonkan PDI Perjuangan. PDI Perjuangan kemungkinan akan mencalonkan Prabowo berpasangan dengan Puan Maharani.
- ▶ Sementara itu PKS dan Nasdem kemungkinan akan mencalonkan Anies, dan bila calon hanya ada dua, Prabowo vs. Anies maka pertarungan menjadi sangat ketat dan belum bisa diperkirakan hasilnya sekarang.
- ▶ Namun demikian, Anies, dibanding Prabowo, cenderung lebih kuat daya serap pemilihnya (10,7 berbanding 8,6) ketika jumlah calon yang bersaing makin sedikit.

Ganjar tanpa pemilih PDIP

- ▶ Kalau tidak dicalonkan PDIP dan Ganjar dicalonkan partai lain apakah peluang Ganjar untuk menang menjadi hilang?
- ▶ Berikut analisis pemilih tiga calon tanpa pemilih PDIP yang dipercaya di belakang Ganjar.

Efek Pemilih PDI-P: Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu Prabowo & Ganjar & Anies & tanpa pemilih PDIP

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara 3 nama berikut? ... (%)



Pada Pemilih yang tahu Prabowo & Ganjar & Anies & tanpa pemilih PDIP, Ganjar mendapat dukungan terbanyak 35.5%, disusul Prabowo 30.8%, dan Anies Baswedan 25.5%. Yang belum tahu 8.4%.

Temuan

- ▶ Bila Ganjar tidak dicalonkan PDIP, tapi ada partai lain yang mencalonkannya, apakah Ganjar masih kompetitif?
- ▶ Kemungkinan Ganjar unggul atas Prabowo dan Anies tanpa dukungan pemilih PDI Perjuangan masih ada tapi menjadi lebih berat.
- ▶ Dengan mengabaikan pemilih PDIP, dan dalam posisi pemilih tahu Ganjar, Prabowo, dan Anies, dalam simulasi 3 nama, Ganjar mendapat suara 35,3%, Prabowo 30,8%, dan Anies 25,5%.
- ▶ Mengapa Ganjar masih unggul, meski lebih berat, tanpa pemilih PDIP? Efek partai lain dan efek Jokowi.

Dukungan Kepada Capres (3 nama) pada Pemilih yang Tahu Prabowo & Ganjar & Anies, dan Tanpa Pemilih PDIP Menurut Pemilih Partai (%)

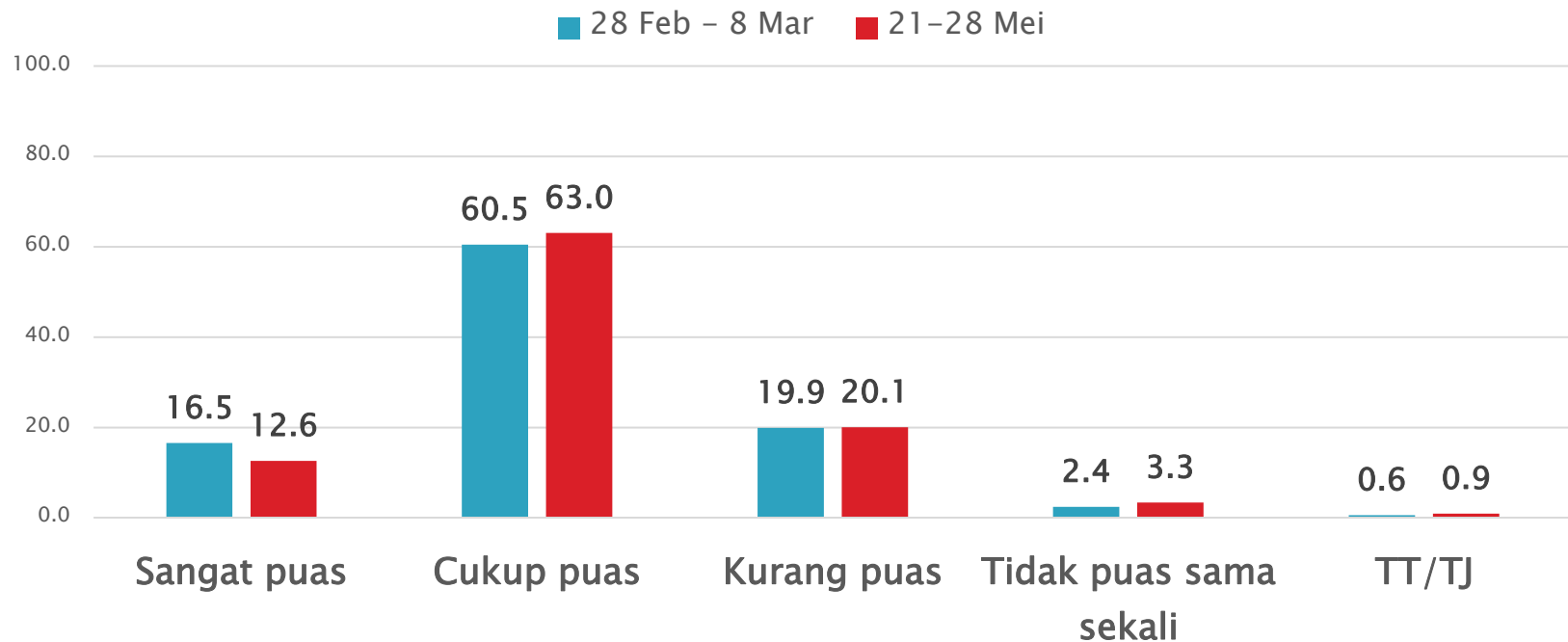
	Base	Ganjar Pranowo	Prabowo Subianto	Anies Baswedan	TT/TJ
MASSA PEMILIH PARTAI					
Gerindra	15.6	21	51	28	0
Golkar	14.8	36	41	22	2
PKB	15.0	68	9	18	5
Demokrat	8.7	40	35	14	11
PKS	8.4	17	23	59	1
Nasdem	4.8	27	38	21	14
PPP	2.6	12	19	62	7
PAN	1.4	29	22	49	0
Lainnya	4.6	46	31	23	0
TT/TJ	23.9	31	26	19	23

Temuan

- ▶ Ganjar tanpa PDIP mendapat dukungan dari partai lain di luar PDIP: Paling banyak dari PKB, Demokrat, partai non-parlemen, dan yang menyatakan “belum tahu” memilih partai mana.
- ▶ Ganjar juga mendapat suara cukup baik dari pemilih Golkar (36%), hanya sedikit di bawah Prabowo dari pemilih Golkar (41%).
- ▶ Ganjar juga mendapat suara lebih baik dari pemilih Nasdem dibanding Anies.
- ▶ Bagaimana dengan efek Jokowi?

Kepuasan atas Kinerja Presiden Jokowi Secara Umum

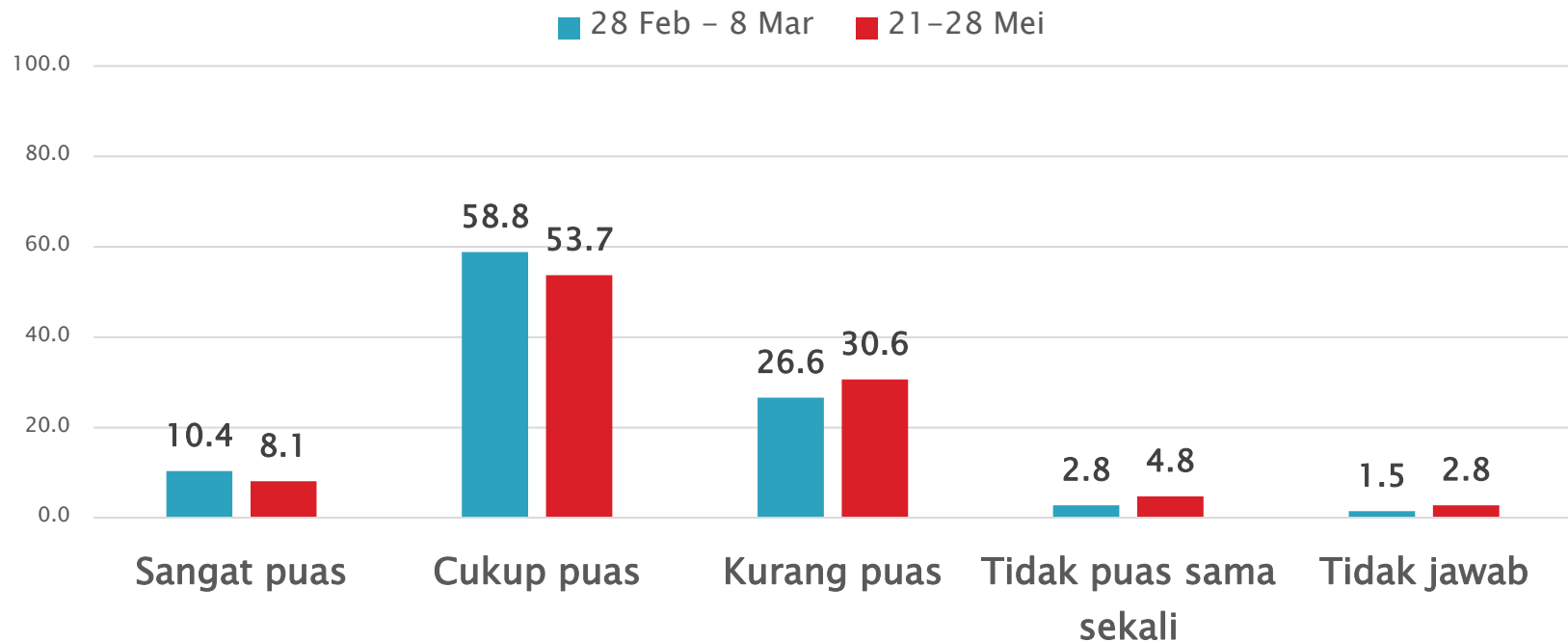
Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Presiden Joko Widodo (Jokowi)? ... (%)



Mayoritas warga, 75.6%, sangat/cukup puas dengan kerja Presiden Jokowi. Yang kurang/tidak puas 23.4%. Penilaian ini tidak berbeda signifikan dibanding 2-3 bulan lalu.

Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Covid-19

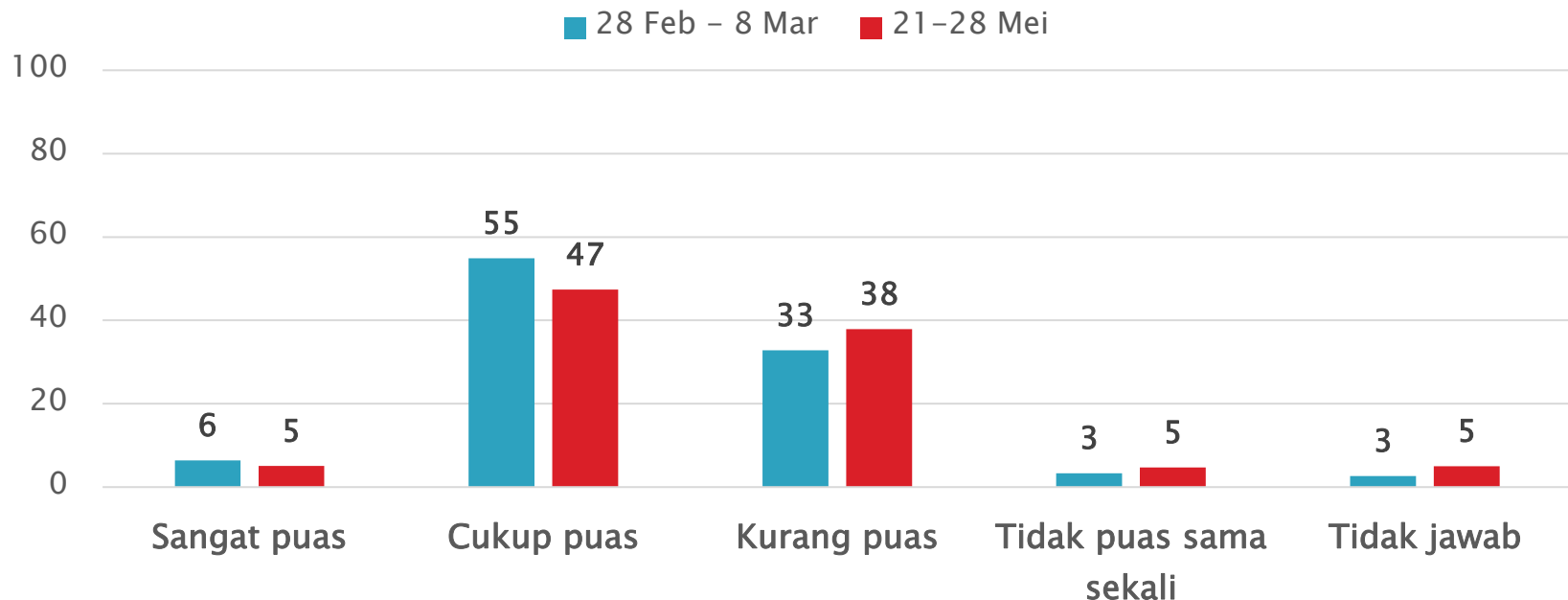
Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani masalah wabah Covid-19? ... (%)



Ada 61.8% warga merasa sangat/cukup puas dengan kerja pemerintah pusat menangani Covid-19. Sementara yang kurang/tidak puas, 35.4%. Ada sedikit penurunan kepuasan dalam 2-3 bulan terakhir.

Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Pemulihan Ekonomi akibat Covid-19

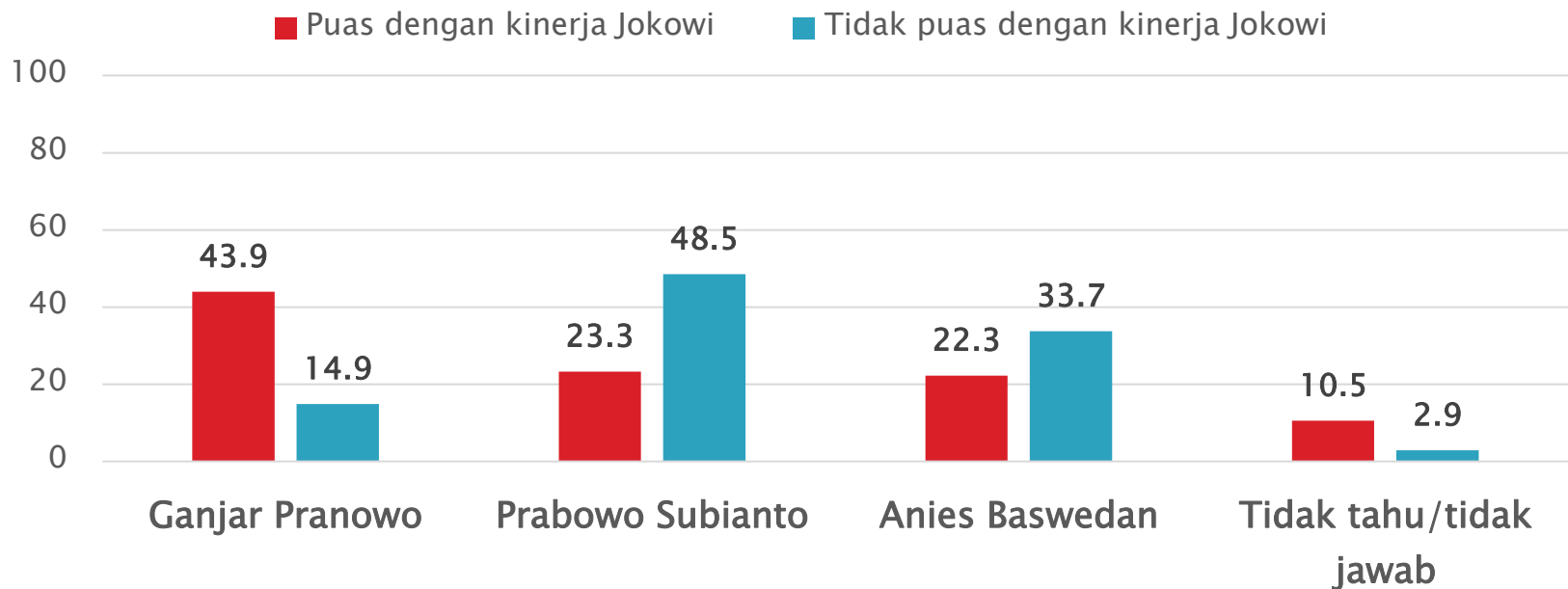
Apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani **pemulihan ekonomi** akibat wabah Covid-19? ... (%)



Ada 52% warga yang merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Yang kurang/tidak puas 43%. Tingkat kepuasan ini menurun signifikan (9%).

Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu Prabowo & Ganjar & Anies & bukan pemilih PDIP menurut Kepuasan atas Kinerja Jokowi

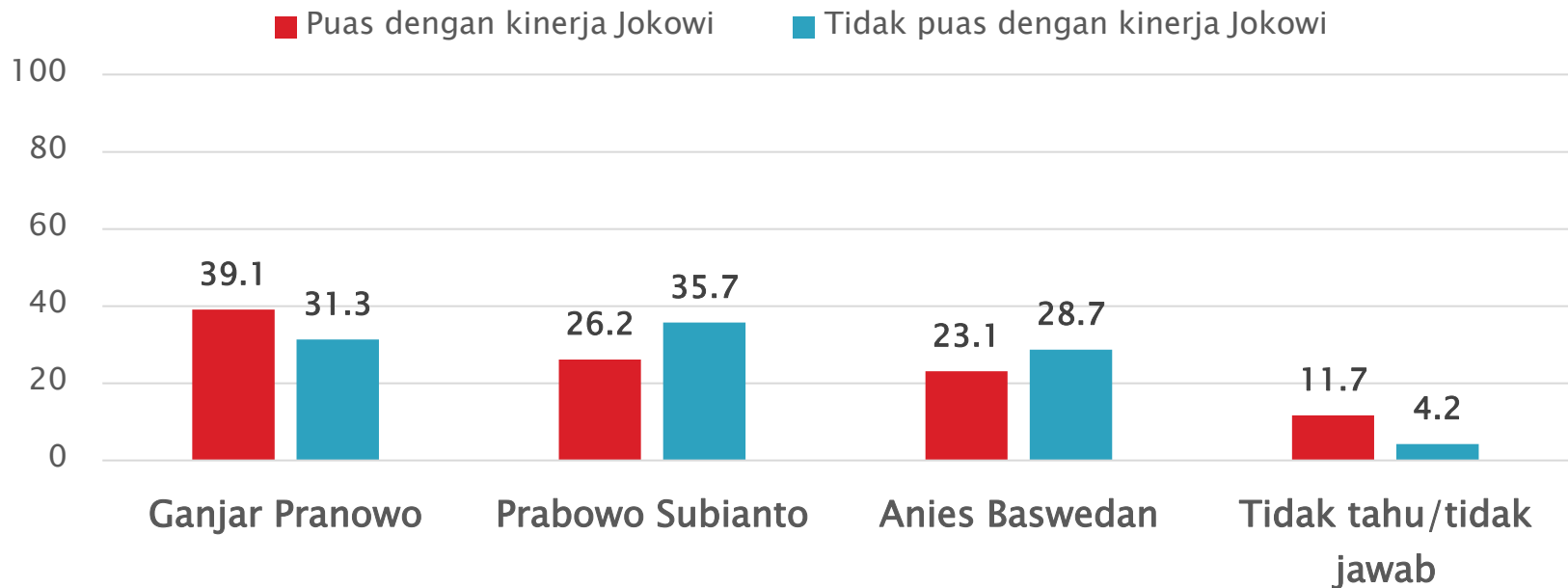
Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara 3 nama berikut? ... (%)



Di kelompok pemilih yang puas dengan kinerja Jokowi, Ganjar unggul. Sementara di kelompok pemilih yang tidak puas dengan kinerja Jokowi, Prabowo yang unggul.

Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu Prabowo & Ganjar & Anies & bukan pemilih PDIP menurut Kepuasan atas Kinerja Jokowi Menangani Covid-19

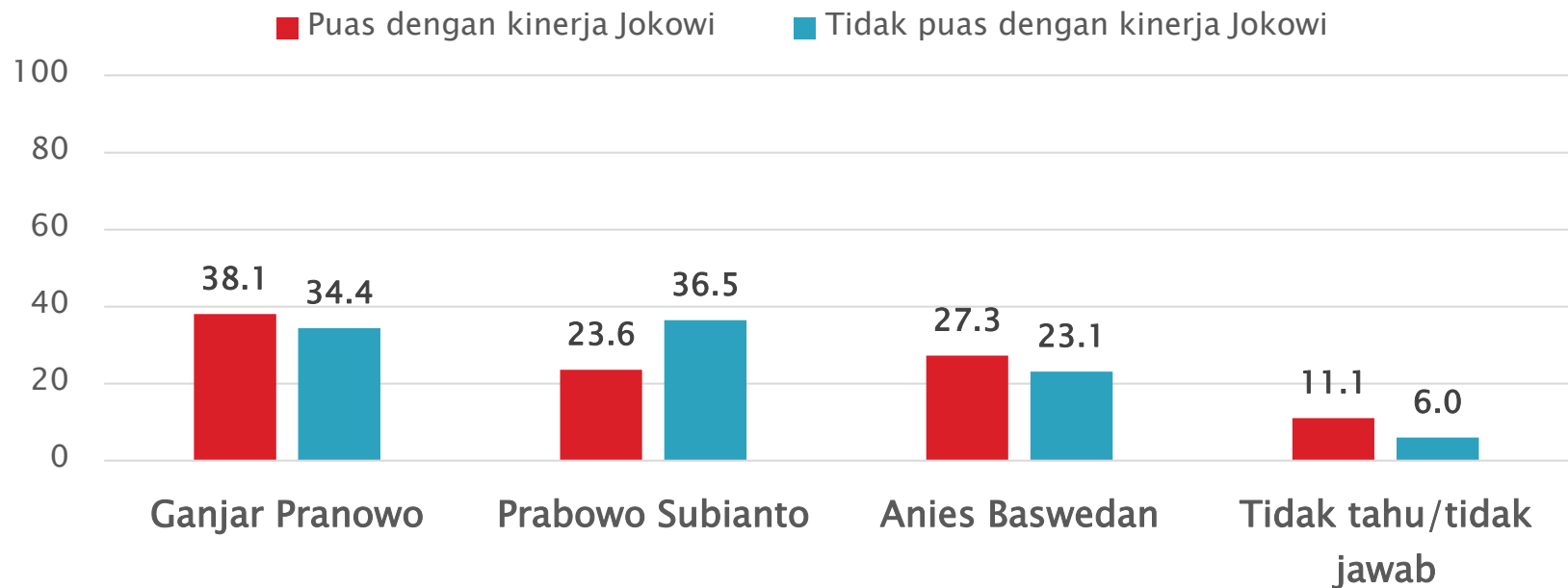
Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara 3 nama berikut? ... (%)



Di kelompok pemilih yang puas dengan kinerja Jokowi menangani Covid-19, Ganjar unggul. Sementara di kelompok pemilih yang tidak puas dengan kinerja Jokowi, Prabowo yang unggul.

Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu Prabowo & Ganjar & Anies & bukan pemilih PDIP menurut Kepuasan atas Kinerja Jokowi Menangani Pemulihan Ekonomi Akibat Covid-19

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara 3 nama berikut? ... (%)



Di kelompok pemilih yang puas dengan kinerja Jokowi menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19, Ganjar unggul. Sementara di kelompok pemilih yang tidak puas dengan kinerja Jokowi, Prabowo yang unggul.

Temuan

- ▶ Mayoritas warga menilai positif kinerja presiden Jokowi secara umum (76%), dan secara lebih khusus dalam mengatasi COVID-19 (62%) dan krisis ekonomi (52%).
- ▶ Warga yang menilai positif kinerja Jokowi tersebut jauh lebih banyak yang memilih Ganjar dibanding memilih Prabowo dan apalagi Anies meskipun tanpa pemilih PDI Perjuangan.
- ▶ Ganjar dibanding Prabowo dan Anies lebih mewakili pemilih yang positif dalam menilai kinerja Jokowi lepas dari sikap positif pemilih PDIP terhadap Jokowi karena yang menilai positif kinerja Jokowi juga datang dari pemilih partai-partai lain.

Kesimpulan

- ▶ Dua tahun setelah pemilihan umum 2019 tidak terjadi perubahan besar dukungan pemilih pada partai.
- ▶ PDI Perjuangan masih didukung dengan suara terbanyak (25,9%). Angka ini relatif stabil dalam dua tahun terakhir.
- ▶ Gerindra dan Golkar di urutan kedua bersaing ketat.
- ▶ PKB, Demokrat, dan PKS, relatif stabil.
- ▶ Nasdem lebih fluktuatif.
- ▶ PAN dan PPP menunjukkan gejala menurun.

- ▶ Dalam simulasi pertanyaan semi terbuka untuk pemilihan presiden, elektabilitas Prabowo paling tinggi (21,5%) tapi tidak banyak berubah secara signifikan dalam 7 tahun terakhir.
- ▶ Pasca pilpres 2019, pada survei Maret 2020–Mei 2021, yang mengalami kemajuan signifikan hanya Ganjar Pranowo, dari 6,9% menjadi 12,6%. Yang lainnya tidak berubah signifikan.

- ▶ Banyak faktor mengapa orang memilih seorang calon menjadi presiden.
- ▶ Faktor yang elementer adalah psikologi memilih: Tahu dan suka dengan yang diketahuinya tersebut.
- ▶ Tahu saja tidak cukup. Tahu kalau tidak suka tidak akan berujung ke memilih. Karena itu “suka” adalah indikasi lebih mendalam untuk menjelaskan mengapa orang memilih seorang calon.

- ▶ Di antara nama-nama yang beredar dan disebut-sebut sebagai bakal calon presiden, yang paling disukai adalah sejumlah nama dengan tingkat kedisukaan tidak berbeda signifikan: Ridwan Kamil, Sandiaga Uno, Ganjar Pranowo, dan Tri Rismaharini.
- ▶ Prabowo dan Anies lebih dikenal tapi tingkat kedisukaannya lebih rendah.

- ▶ Dalam Pilpres pada hari H dengan jumlah calon yang pasti sedikit (2–4 pasangan), hampir semua pemilih akan tahu semua calon.
- ▶ Dalam situasi pemilih tahu semua calon yang bersaing di hari H, siapa yang akan mereka pilih?
- ▶ Dalam simulasi 3 calon urutan atas, Anies, Ganjar, dan Prabowo, yang ketiganya sama-sama diketahui pemilih, Ganjar dipilih 43,3%, Prabowo 24,4%, dan Anies 21,7%.

- ▶ Bila Ganjar tidak dicalonkan, maka persaingan ketat akan terjadi antara Prabowo dan Anies. Perbedaan elektabilitas mereka tidak signifikan.
- ▶ Bila Ganjar dicalonkan partai lain tanpa dukungan pemilih PDIP, dan bersaing dengan Prabowo dan Anies: Ganjar didukung 35,3%, Prabowo 30,8%, dan Anies 25,5%.
- ▶ Mengapa Ganjar masih kompetitif tanpa pemilih PDIP?

- ▶ 1) Ganjar dapat menarik pemilih dari partai lain terutama PKB, Demokrat, partai non-parlemen, pemilih yang belum memilih partai, dan menarik cukup besar dari Golkar dan Nasdem.
- ▶ 2) Ganjar masih unggul tanpa PDIP karena mampu menarik pemilih yang puas dengan kinerja Jokowi di luar PDIP yang jumlahnya sangat besar.

Terima Kasih